



**KINERJA GURU BIOLOGI SMA SE-KABUPATEN
JEPARA DALAM MENDUKUNG IMPLEMENTASI KTSP**

**skripsi
disusun sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Biologi**

**Oleh
Akhmad Hammam
4401404065**

**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Kinerja Guru Biologi SMA Se-Kabupaten Jepara dalam Mendukung Implementasi KTSP” disusun berdasarkan hasil penelitian saya dengan arahan dosen pembimbing. Sumber informasi atau kutipan yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar dalam program sejenis di perguruan tinggi manapun.

Semarang, Pebruari 2011

Penulis,

Akhmad Hammam

4401404065

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

“KINERJA GURU BIOLOGI SMA SE-KABUPATEN JEPARA DALAM
MENDUKUNG IMPLEMENTASI KTSP”

disusun oleh:

Nama : Akhmad Hammam

NIM : 4401404065

telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Matematika
dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang pada tanggal 10
Pebruari 2011.

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Dr. Kasmadi Imam Sapardi, M.S
NIP. 195111151979031001

Dra. Aditya Marianti, M.Si
NIP. 196712171993032001

Penguji Utama

Dr. Enni Suwarsi Rahayu, M.Si
NIP. 196009161986012001

Anggota Penguji/
Pembimbing I

Anggota Penguji/
Pembimbing II

Prof. Dr. Sri Mulyani ES, M.Pd
NIP. 194905131975012001

Ir. Tuti Widianti, M.Biomed
NIP. 195102071979032001

ABSTRAK

Hamman, Akhmad. 2011. Kinerja Guru Biologi SMA Se-Kabupaten Jepara dalam Mendukung Implementasi KTSP. Skripsi, Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Semarang. Prof. Dr. Sri Mulyani ES, M.Pd dan Ir. Tuti Widiyanti, M.Biomed.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan, dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dengan melihat kesesuaian dengan kekhasan, kondisi, dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal di beberapa SMA di Kabupaten Jepara pada akhir tahun 2009 diketahui bahwa 70% lebih SMA yang ada di Kabupaten Jepara masih menggunakan sistem kurikulum pendidikan lama yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Pergantian KBK menjadi KTSP menuntut guru untuk lebih aktif dan kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi guru yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Mengingat pentingnya peran guru terhadap pelaksanaan KTSP perlu diketahui sejauh mana kinerja guru biologi SMA yang ada di kabupaten Jepara dalam mendukung implementasi KTSP. Untuk mengetahui hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui kesesuaian kinerja guru Biologi terhadap KTSP di SMA Se-Kabupaten Jepara.

Penelitian kualitatif deskriptif ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pengambilan data melalui angket/kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan di seluruh SMA yang ada di Kabupaten Jepara. Populasi penelitian adalah seluruh guru Biologi SMA di Kabupaten Jepara yang berjumlah 36 orang, sedangkan sampel diambil dengan teknik *Stratified Proporsional Random Sample* sejumlah 10 orang. Data kinerja guru Biologi yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis secara deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru Biologi SMA di Kabupaten Jepara sudah sesuai dengan KTSP. Dari analisis hasil kuesioner dari 36 guru Biologi SMA di Kabupaten Jepara terdapat 11 guru memiliki kriteria kinerja sangat sesuai, 19 guru memiliki kriteria kinerja yang sesuai dengan KTSP, dan sisanya 6 guru memiliki kriteria cukup, sedangkan pada analisis hasil observasi dari 4 aspek kinerja guru Biologi yaitu perangkat pembelajaran, media pembelajaran, laboratorium Biologi, dan alat penilaian mencapai rata-rata 79,43% dengan kriteria kinerja guru sesuai KTSP. Hal ini diperkuat juga dari hasil wawancara pada beberapa guru Biologi yang sebagian besar menyatakan telah melaksanakan kegiatan pembelajaran Biologi sesuai dengan KTSP.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja guru Biologi SMA di Kabupaten Jepara sudah sesuai dengan tuntutan KTSP.

Kata Kunci : Kinerja Guru, Guru Biologi, KTSP

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang indah selain ucapan Puji Syukur Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul “Kinerja Guru Biologi SMA Se-Kabupaten Jepara dalam Mendukung Implementasi KTSP”.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian kinerja guru Biologi SMA di Kabupaten Jepara dengan KTSP. Metode pengambilan data yang digunakan adalah metode angket/kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis secara deskriptif persentase.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi;
2. Dekan FMIPA Universitas Negeri Semarang, atas kemudahan administrasi yang telah diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Ketua Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kelancaran administrasi dalam penulisan skripsi ini;
4. Prof. Dr. Sri Mulyani ES, M.Pd. selaku pembimbing I yang selalu memberikan arahan bagaimana harus bersikap dan bertindak, selama penyusunan skripsi ini;
5. Ir. Tuti Widianti, M.Biomed sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berarti selayaknya orangtua, selama penyusunan skripsi ini;
6. Dr. Enni Suwarsi Rahayu, M.Si sebagai penguji utama yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang bermanfaat, saat penulis menyelesaikan skripsi ini;
7. Para Bapak/Ibu guru Biologi SMA di Kabupaten Jepara yang telah memberikan arahan, pengalaman hidup yang berarti, dan kerjasama yang baik;

8. Semua Keluarga yang ada di rumah yang selalu memberikan doa dan semangat;
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan semuanya yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Tiada gading yang tak retak, begitu juga dengan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik maupun saran yang sifatnya membangun, demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, Pebruari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan	5
C. Penegasan Istilah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan tentang KTSP.....	8
B. Tinjauan tentang Standar kompetensi Guru	11
C. Tinjauan tentang Pembelajaran Biologi.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
B. Populasi dan Sampel.....	24
C. Rancangan Penelitian.....	25
D. Variabel Penelitian.....	25
E. Data dan Metode Pengumpulan Data	26

	F. Prosedur Penelitian	27
	G. Metode Analisis Data	29
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	32
	B. Pembahasan	36
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	A. Simpulan	47
	B. Saran	47
	DAFTAR PUSTAKA	48
	LAMPIRAN - LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

	Halaman
1 Daftar SMA di Kabupaten Jepara beserta jumlah guru Biologi untuk masing-masing sekolah.....	24
2 Daftar Kriteria Deskriptif Persentase.....	30
3 Hasil Analisis Data Angket/Kuesioner Kinerja Guru Biologi SMA di Kabupaten Jepara dalam Mendukung Implementasi KTSP	32
4 Hasil Analisis Data Observasi Kinerja Guru Biologi SMA di Kabupaten Jepara dalam Mendukung Implementasi KTSP	33
5 Hasil Analisis Wawancara Kinerja Guru Biologi SMA di Kabupaten Jepara dalam Mendukung Implementasi KTSP	34

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1 Contoh Program Semester (Promes)	37
2 Contoh Program Tahunan (Prota).....	38
3 Contoh Silabus.....	39
4 Contoh RPP	39

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1	Tabulasi Data Angket Penelitian 50
2	Perhitungan Reliabilitas Angket Penelitian 52
3	Tabulasi Data Angket Kinerja Guru Biologi 53
4	Perhitungan Deskriptif Persentase Hasil Observasi 54
5	Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian 56
6	Lembar Kuesioner Penelitian 58
7	Lembar Observasi Penelitian 64
8	Lembar Pedoman Wawancara 66
9	Contoh Hasil Wawancara 67
10	Daftar Identitas Responden/Sampel Penelitian 69
11	Foto-Foto Penelitian 70
12	Lampiran-lampiran Pendukung (Surat Ijin Penelitian, Surat Rekomendasi, Surat Keterangan Penelitian) 71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya maka sangat dibutuhkan peran pendidik yang profesional. Sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Untuk itu profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional.

Proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah didominasi oleh kegiatan belajar mengajar dengan bimbingan guru. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan di sekolah secara logika akan ditentukan oleh kualitas kegiatan proses belajar mengajar, sekalipun masih banyak faktor lain yang berpengaruh, namun guru sebagai peran utamanya.

Dalam mewujudkan pembangunan di bidang pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan kurikulum pendidikan. Peningkatan dan penyempurnaan kurikulum pendidikan tersebut harus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan masyarakat,

serta kebutuhan pembangunan. Kurikulum Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan dari masa ke masa seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Saat ini kurikulum yang digunakan di Indonesia adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan, dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dengan melihat kesesuaian dengan kekhasan, kondisi, dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.

KTSP merupakan kurikulum operasional tingkat satuan pendidikan yang dalam penyusunannya berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). KTSP dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 yang meliputi tujuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum, serta kalender pendidikan. Pengembangan KTSP yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional (Depdiknas 2006).

Berkaitan dengan standar nasional pendidikan, pemerintah telah menetapkan delapan aspek pendidikan yang harus distandarkan. Dalam pasal 35 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan yang terdiri atas standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Pada saat ini telah diselesaikan dua standard dan siap dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah. Standar yang sudah siap dan sudah disahkan serta siap dilaksanakan tersebut adalah Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum (Mulyasa 2006).

Di samping itu, hal yang sangat penting, yakni pelaksanaan KTSP perlu diimbangi dengan sosialisasi dan persiapan guru dalam pemilihan materi, pembuatan indikator, dan strategi belajar. Oleh karenanya, tingkat keefektifan pelaksanaan KTSP di sekolah, terutama dalam hal penciptaan kualitas pendidikan haruslah dilihat dari kompetensi guru yang mengajar dan melaksanakan kurikulum tersebut.

Demi kelancaran implementasi KTSP, guru harus melakukan perbaikan kualitas diri atau melaksanakan kompetensi guru yang sesuai dengan Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Perbaikan itu digunakan dalam pelaksanaan KTSP secara optimal yang berlandaskan empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Hal tersebut bertujuan supaya siswa nantinya tidak semata-mata

pandai dalam teori, tetapi juga mereka bisa dikatakan berhasil dalam penguasaan kemampuan praktik.

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran biologi pada KTSP berorientasi pada siswa. Peran guru bergeser dari menentukan “apa yang akan dipelajari?” ke “bagaimana menyediakan dan memperkaya pengalaman belajar siswa?”. KTSP menuntut guru untuk lebih kreatif, tidak sekedar memberi bekal pengetahuan tentang biologi, tetapi juga bekal keterampilan hidup yang berkaitan dengan biologi. Dalam hal ini guru biologi dituntut mampu mengelola pembelajaran biologi yang sesuai dengan aturan pembelajaran sepanjang hayat. Kegiatan pembelajaran lebih diarahkan pada pengalaman langsung daripada pengajaran (mengajar). Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus motivator sehingga lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Tugas guru akan optimal jika didasari oleh adanya idealisme dan rasa cinta terhadap profesinya. Dengan adanya idealisme dan rasa cinta itu guru akan berbuat yang terbaik bagi peserta didik dan bagi pendidikan. Guru akan selalu menghidupkan kemampuan-kemampuan profesional yang dimiliki dan berusaha terus menerus untuk menyempurnakan pengetahuan dan kemampuan profesionalnya dengan pengalaman baru yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat (Magdalena 2002).

Peningkatan kemampuan guru dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan, seminar, *talk show* yang biasanya diberikan oleh sekolah yang melibatkan kepala sekolah sebagai pelatih maupun hanya sebagai pengawas

dengan melibatkan lembaga untuk memberikan pelatihan. Di beberapa kabupaten/kota di Indonesia seperti Jepara, para guru termasuk guru Biologi membentuk suatu kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran atau lebih dikenal dengan singkatan MGMP. MGMP ini memiliki kedudukan yang sangat penting untuk meningkatkan pemahaman guru dalam keseluruhan proses pembelajaran. Selain itu juga, diperlukan sebagai sarana komunikasi bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya dalam mengajar.

Seiring dengan perkembangan KTSP yang ada sekarang ini, kondisi dan kualitas pendidikan di Kabupaten Jepara masih relatif rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya sekolah-sekolah yang ada bersifat sederhana dan belum memiliki fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai. Banyak sekolah seperti SMP dan SMA yang belum memiliki laboratorium seperti laboratorium IPA dan laboratorium bahasa yang memadai serta masih minimnya fasilitas penunjang seperti komputer, LCD, OHP, dan white board yang ada di sekolah. Di samping itu, kualitas tenaga pendidik dalam hal ini guru masih relatif rendah dengan cara mengajar yang masih konvensional dan penguasaan materi yang kurang. Kondisi tersebut bertolak belakang dengan tuntutan kurikulum pendidikan nasional yang sekarang diberlakukan yaitu KTSP.

Dalam KTSP, seorang guru dituntut untuk dapat mengajar secara baik, kreatif, dan inovatif. Misalnya, pada mata pelajaran Biologi, seorang guru Biologi harus dapat melaksanakan pembelajaran secara kreatif, inovatif, dan kontekstual dengan eksperimen-eksperimen sederhana atau dengan jelajah

alam sekitar yang pokok materinya disesuaikan dengan kondisi alam yang ada. Kondisi alam Jepara yang terkenal dengan daerah pesisir pantainya, sangat mendukung untuk proses pembelajaran Biologi dengan metode kontekstual. Misalnya, pada materi keanekaragaman hayati, guru dapat melaksanakan pembelajaran di luar kelas (outdoor) dengan mengajak siswa observasi secara langsung di daerah sekitar pantai. Namun, dalam kenyataannya masih banyak guru-guru Biologi di Jepara yang belum memahami dan melaksanakan pembelajaran Biologi sesuai dengan KTSP. Sebagian besar guru Biologi hanya melaksanakan pembelajaran di dalam kelas tanpa didukung dengan kegiatan praktikum/eksperimen di laboratorium dan observasi/pengamatan langsung di lingkungan sekitar.

Dari hasil observasi awal di beberapa SMA di Kabupaten Jepara pada akhir tahun 2009 diketahui bahwa 70% lebih SMA yang ada di Jepara masih menggunakan sistem kurikulum pendidikan lama yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kemudian, dari hasil wawancara langsung dengan Ketua Seksi Pengembangan Sekolah Menengah Dinas Pendidikan Kabupaten Jepara menyatakan bahwa KTSP merupakan perkembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang dalam pelaksanaannya di lapangan masih bersifat uji coba dan semi permanen. Hal ini terlihat pada masih banyaknya sekolah-sekolah seperti SMA yang belum melaksanakan KTSP secara penuh bahkan ada yang sama sekali belum menerapkannya. Selain itu juga ada beberapa sekolah seperti SMA Negeri 1 Kembang di Kecamatan Kembang dan SMK Negeri Kalinyamatan di Kecamatan Kalinyamatan yang baru

didirikan pada pertengahan tahun 2007. Kedua Kecamatan tersebut merupakan kecamatan baru di Kabupaten Jepara hasil pemekaran dua kecamatan lama yaitu Kecamatan Bangsri dan Kecamatan Pecangaan (Tika K 30 Juli 2009, komunikasi pribadi). Dalam pelaksanaan KTSP, pihak sekolah dalam hal ini guru, harus dapat membuat perencanaan pembelajaran berupa silabus dan RPP yang disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan karakteristik daerah yang ada.

Pergantian KBK menjadi KTSP menuntut guru untuk lebih aktif dan kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi guru yang telah ditetapkan oleh BSNP. Mengingat pentingnya peran guru terhadap pelaksanaan KTSP perlu diketahui sejauh mana kinerja guru biologi SMA yang ada di kabupaten Jepara dalam mendukung implementasi KTSP. Untuk mengetahui hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui kinerja guru Biologi terhadap implementasi KTSP di SMA Se-Kabupaten Jepara.

B. Permasalahan

Dari latar belakang di atas maka timbul suatu permasalahan, apakah kinerja guru Biologi SMA di Kabupaten Jepara sesuai dengan tuntutan dalam KTSP?

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan penafsiran yang berbeda dalam pembahasan selanjutnya, maka perlu diberikan penjelasan

tentang arti beberapa istilah penting. Beberapa istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Guru

Kinerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja guru Biologi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi guru khususnya guru biologi pada pedoman BSNP untuk mendukung implementasi KTSP. Kompetensi tersebut meliputi 14 kompetensi guru mata pelajaran Biologi SMA/MA, SMK/MAK yang sesuai dengan isi dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

2. Guru Biologi

Guru Biologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang pekerjaannya mengajar mata pelajaran Biologi SMA di Kabupaten Jepara baik yang berstatus PNS maupun non PNS dengan masa kerja 5 tahun ke atas.

3. Implementasi

Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai operasional konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini implementasi KTSP adalah hasil terjemahan guru terhadap kurikulum sebagai rencana tertulis yang kemudian dilaksanakan secara kontekstual sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik daerah di Kabupaten Jepara.

4. KTSP

KTSP merupakan Kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan karakteristik peserta didik (Mulyasa 2006). Kriteria kinerja guru yang sesuai dengan KTSP adalah berpedoman pada 14 kompetensi guru mata pelajaran Biologi SMA/MA, SMK/MAK.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kinerja guru Biologi SMA di Kabupaten Jepara, dan kesesuaiannya dengan tuntutan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru Biologi

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk lebih memperhatikan perannya sebagai tenaga pendidik yang harus bersikap profesional dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah sesuai dengan standar kompetensi guru.

2. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan informasi kepada Kepala Sekolah mengenai kualitas kinerja guru Biologi dalam pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan KTSP, sehingga apabila kinerjanya dirasa kurang baik, dapat diupayakan solusi,

pembinaan dan tindak lanjut lainnya sebagai upaya untuk memperbaiki kekurangannya.

3. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Jepara

Memberikan informasi kepada Dinas Pendidikan setempat mengenai kinerja dan kualitas kemampuan guru Biologi di SMA Se-Kabupaten Jepara yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merumuskan dan menetapkan kebijakan-kebijakan selanjutnya terkait dengan sekolah dan guru yang bersangkutan dengan mengacu pada kondisi nyata di daerah setempat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

1. Pengertian

Kurikulum merupakan suatu rencana yang digunakan untuk pembelajaran peserta didik dan pelaksanaan pendidikan baik dalam lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun nasional. Kurikulum memegang peranan penting dalam pendidikan, sebab berkaitan erat dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disikapi secara kurang bijaksana oleh para pelaku pendidikan. Di antaranya, masih banyak dijumpai adanya anggapan KTSP adalah kurikulum baru yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Sebagai konsekuensinya implementasi kurikulum yang berlaku sebelumnya harus pula dibenahi atau dirombak. Anggapan inilah yang menimbulkan sikap apriori dan penolakan secara psikologis terhadap perubahan (Suhadi 2006).

Menurut Mulyasa (2006) KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) hanya memberikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang kemudian dikembangkan sendiri oleh sekolah sesuai dengan panduan yang disusun oleh BSNP. Dengan

adanya KTSP, Biologi sebagai salah satu bagian dari pendidikan IPA juga mengalami berbagai macam perubahan.

Ada beberapa hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan penerapan KTSP adalah sebagai berikut:

- a. KTSP dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 yang meliputi tujuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum, dan kalender pendidikan (Depdiknas 2006);
- b. KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, peserta didik, dan standar kompetensi lulusan;
- c. Sekolah dan Komite Sekolah mengembangkan KTSP dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi dinas pendidikan kabupaten/kota, dan departemen agama yang bertanggung jawab di bidang pendidikan; dan
- d. KTSP untuk setiap program studi di perguruan tinggi dikembangkan dan ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa KTSP merupakan kurikulum hasil penyempurnaan dari KBK yang dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan potensi dan karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan peserta didik pada masing-masing satuan pendidikan dengan pemberian

otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan untuk mengembangkan potensinya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan dalam Standar Pendidikan Nasional.

Pelaksanaan KTSP tersebut dilandasi oleh beberapa undang-undang dan peraturan pemerintah sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- c. Peraturan Mendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
- d. Peraturan Mendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan; dan
- e. Peraturan Mendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan Peraturan Mendiknas Nomor 22 dan 23 Tahun 2006 (Boedhowi 2007).

2. Karakteristik KTSP

Karakteristik KTSP dapat diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem penilaian. Menurut Mulyasa (2007) ada empat karakteristik positif yang dimiliki KTSP yaitu:

- a. Pemberian otonomi yang luas kepada kepala sekolah dan satuan pendidikan;
- b. Partisipasi Masyarakat dan orang tua yang tinggi;
- c. Kepemimpinan yang demokratis dan profesional; dan
- d. Tim kerja yang kompak dan transparan.

3. Implementasi KTSP

Menurut Susilo (2007), implementasi diartikan sebagai suatu penerapan ide, konsep, kebijakan sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum adalah operasional konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini implementasi kurikulum adalah hasil terjemahan guru terhadap kurikulum sebagai rencana tertulis.

Mulyasa (2002) mengungkapkan bahwa implementasi kurikulum adalah hasil terjemahan guru terhadap kurikulum sebagai rencana tertulis yang dipengaruhi oleh tiga faktor sebagai berikut:

- a. Karakteristik kurikulum, yang meliputi ruang lingkup, ide baru suatu kurikulum, dan kejelasan bagi pengguna di lapangan.
- b. Strategi implementasi yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi, seperti profesi, seminar, penataran, penyediaan buku kurikulum, dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung kegiatan kurikulum.

c. Karakteristik pengguna kurikulum yang meliputi: pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap guru terhadap kurikulum.

Kurikulum dapat diimplementasikan secara efektif dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, untuk itu guru perlu menguasai dan memahami kompetensi dasar dan hubungannya dengan kompetensi lain dengan baik, menyukai apa yang diajarkannya dan menyukai mengajar sebagai profesi, memahami peserta didik, menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar, mengikuti perkembangan mutakhir, menyiapkan proses pembelajaran, menghubungkan pengalaman yang lalu dengan kompetensi yang akan dikembangkan (Kunandar 2007).

B. Standar Kompetensi Guru dan Komponennya

1. Pengertian

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Arti lain dari kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.

Berdasarkan pengertian tersebut, Standar Kompetensi Guru adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi seorang tenaga kependidikan sehingga layak disebut kompeten.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah mengambil kebijakan dengan menetapkan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam Undang-Undang tersebut pada Pasal 8 terdapat rumusan kompetensi guru yang terdiri dari 4 kompetensi utama yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

Merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

b. Kompetensi kepribadian

Kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.

c. Kompetensi sosial

Merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi profesional

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Keempat kompetensi tersebut di atas bersifat holistik dan terintegrasi dalam kinerja guru. Oleh karena itu, secara utuh bentuk kompetensi guru meliputi (a) pengenalan peserta didik secara mendalam; (b) penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (*disciplinary content*) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah (*pedagogical content*); (c) penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan; dan (d) pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru terdapat 14 kompetensi guru mata pelajaran Biologi SMA/MA, SMK/MAK yang meliputi:

- a. Memahami konsep-konsep, hukum-hukum, dan teori-teori Biologi serta penerapannya secara fleksibel;
- b. Memahami proses berpikir Biologi dalam mempelajari proses dan gejala alam;
- c. Menggunakan bahasa simbolik dalam mendeskripsikan proses dan gejala alam/Biologi;
- d. Memahami struktur (termasuk hubungan fungsional antar konsep) ilmu Biologi dan ilmu-ilmu lain yang terkait;
- e. Bernalar secara kualitatif maupun kuantitatif tentang proses dan hukum Biologi;
- f. Menerapkan konsep, hukum, dan teori fisika kimia dan matematika untuk menjelaskan/mendeskripsikan fenomena Biologi;
- g. Menjelaskan penerapan hukum-hukum biologi dalam teknologi yang terkait dengan Biologi terutama yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari;
- h. Memahami lingkup dan kedalaman Biologi sekolah;
- i. Kreatif dan inovatif dalam penerapan dan pengembangan bidang ilmu Biologi dan ilmu-ilmu yang terkait;
- j. Menguasai prinsip-prinsip dan teori-teori pengelolaan dan keselamatan kerja/belajar di laboratorium biologi sekolah;
- k. Menggunakan alat-alat ukur, alat peraga, alat hitung, dan piranti lunak komputer untuk meningkatkan pembelajaran Biologi di kelas, laboratorium dan lapangan;

- l. Merancang eksperimen Biologi untuk keperluan pembelajaran atau penelitian;
 - m. Melaksanakan eksperimen Biologi dengan cara yang benar; dan
 - n. Memahami sejarah perkembangan IPA pada umumnya khususnya Biologi dan pikiran-pikiran yang mendasari perkembangan tersebut.
- (Depdiknas 2007a)

2. Tujuan dan manfaat standar kompetensi guru

Tujuan adanya Standar Kompetensi Guru adalah sebagai jaminan dikuasainya tingkat kompetensi minimal oleh guru sehingga yang bersangkutan dapat melakukan tugasnya secara profesional, dapat dibina secara efektif dan efisien serta dapat melayani pihak yang berkepentingan terhadap proses pembelajaran, dengan sebaik-baiknya sesuai bidang tugasnya. Sedangkan manfaat Standar Kompetensi Guru ini adalah sebagai acuan pelaksanaan uji kompetensi, penyelenggaraan diklat, dan pembinaan, maupun acuan bagi pihak yang berkepentingan terhadap kompetensi guru untuk melakukan evaluasi, pengembangan bahan ajar dan sebagainya bagi tenaga kependidikan (Djaali 2007).

3. Komponen standar kompetensi guru

Standar Kompetensi Guru meliputi tiga komponen yaitu : (1) Komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan; (2) Komponen Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran; (3) Pengembangan Profesi. Masing-masing komponen kompetensi mencakup seperangkat kompetensi. Selain ketiga

komponen kompetensi tersebut, guru sebagai pribadi yang utuh harus juga memiliki sikap dan kepribadian yang positif di mana sikap dan kepribadian tersebut senantiasa melingkupi dan melekat pada setiap komponen kompetensi yang menunjang profesi guru (Djaali 2007).

Telah dinyatakan di atas bahwa Standar Kompetensi Guru meliputi 3 (tiga) komponen kompetensi dan masing-masing komponen kompetensi terdiri atas beberapa unit kompetensi. Secara keseluruhan Standar Kompetensi Guru adalah sebagai berikut :

a. Komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, yang terdiri atas:

1) Sub Komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran :

- a) Menyusun rencana pembelajaran;
- b) Melaksanakan pembelajaran;
- c) Menilai prestasi belajar peserta didik;
- d) Melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik.

2) Sub Komponen Kompetensi Wawasan Kependidikan :

- a) Memahami landasan kependidikan;
- b) Memahami kebijakan pendidikan;
- c) Memahami tingkat perkembangan siswa;
- d) Memahami pendekatan pembelajaran yang sesuai materi pembelajarannya;
- e) Menerapkan kerja sama dalam pekerjaan;

- f) Memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan.
- b. Komponen Kompetensi Akademik/Vokasional, yang terdiri atas:
Menguasai keilmuan dan keterampilan sesuai materi pembelajaran.
- c. Komponen Kompetensi Pengembangan Profesi terdiri atas:
Mengembangkan profesi.

4. Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar

Keberhasilan guru melaksanakan peranannya dalam bidang pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuannya melaksanakan berbagai peranan yang bersifat khusus dalam situasi kegiatan belajar mengajar.

Menurut Hamalik (2002) guru memiliki 13 peranan di dalam kelas (dalam situasi belajar mengajar) dan tiap peranan menuntut berbagai kompetensi atau ketrampilan mengajar sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pengajar, menyampaikan ilmu pengetahuan, perlu memiliki ketrampilan memberikan informasi kepada kelas;
- b. Guru sebagai pemimpin kelas, perlu memiliki ketrampilan cara memimpin kelompok-kelompok siswa;
- c. Guru sebagai pembimbing, perlu memiliki ketrampilan cara mengarahkan dan mendorong kegiatan belajar siswa;
- d. Guru sebagai pengatur lingkungan, perlu memiliki ketrampilan mempersiapkan dan menyediakan alat dan bahan pelajaran;
- e. Guru sebagai partisipan, perlu memiliki ketrampilan cara memberikan saran, mengarahkan pemikiran kelas, dan memberikan penjelasan;

- f. Guru sebagai ekspediter, perlu memiliki ketrampilan menyelidiki sumber-sumber masyarakat yang akan digunakan;
- g. Guru sebagai perencana, perlu memiliki ketrampilan cara memilih, dan meramu bahan pelajaran secara profesional;
- h. Guru sebagai supervisor, perlu memiliki ketrampilan mengawasi kegiatan anak dan ketertiban kelas;
- i. Guru sebagai motivator, perlu memiliki ketrampilan mendorong motivasi belajar kelas;
- j. Guru sebagai penanya, perlu memiliki ketrampilan cara bertanya yang merangsang kelas berpikir dan cara memecahkan masalah;
- k. Guru sebagai penganjar, perlu memiliki ketrampilan cara memberikan penghargaan terhadap anak-anak yang berprestasi;
- l. Guru sebagai evaluator, perlu memiliki ketrampilan cara menilai anak-anak secara objektif, kontinu, dan komprehensif; dan
- m. Guru sebagai konselor, perlu memiliki ketrampilan cara membantu anak-anak yang mengalami kesulitan tertentu.

Guru yang profesional dapat dilihat dari keterampilan mengajar (*teaching skills*) yang mereka miliki. Keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain :

- a. Guru sebagai pembimbing dan fasilitator yang mampu menumbuhkan belajar mandiri (*self learning*) pada diri siswa;
- b. Memiliki interaksi yang tinggi dengan seluruh siswa di kelas;

- c. Memberikan contoh, pekerjaan yang menantang (*challenging work*) dengan tujuan yang jelas (*clear objectives*);
- d. Mengembangkan pembelajaran berbasis kegiatan dan tujuan;
- e. Melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaan mereka dan memiliki *sense of ownership* dan mandiri dalam pembelajaran;
- f. Mengembangkan pembelajaran individu;
- g. Melibatkan siswa dalam pembelajaran maupun penyelesaian tugas-tugas melalui *enquiry – based learning*, misalnya dengan memberikan pertanyaan yang baik dan analitis;
- h. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif;
- i. Memberikan motivasi dan kebangsaan yang tinggi; dan
- j. Pengelolaan waktu yang baik.

(Baedhowi 2008)

5. Kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran Biologi

Guru sebagai tenaga profesional bertugas mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, guru sebagai tenaga profesional wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi, serta sehat jasmani dan rohani, sebagaimana yang diamanatkan oleh

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Dengan mengacu kepada ciri-ciri pekerjaan profesional yang digambarkan di atas, seorang guru yang profesional seyogyanya mampu mengambil keputusan serta membuat rencana yang disesuaikan dengan kondisi siswa, situasi, wawasannya sendiri, nilai, serta komitmennya. Oleh karena itu, seorang guru yang profesional harus mampu mengambil keputusan situasional dan transaksional. Keputusan situasional diambil oleh guru ketika merencanakan pembelajaran, sedangkan keputusan transaksional diambil guru ketika melaksanakan pembelajaran (Wardani 2000).

Dengan demikian, seorang guru yang profesional tidak akan pernah menganggap bahwa rencana pembelajaran yang disusunnya dapat digunakan seumur hidup. Guru harus selalu mampu membaca situasi (seperti karakteristik siswa, ruang, waktu, sarana/fasilitas, perkembangan dalam dunia pembelajaran) dan menyesuaikan rencananya dengan situasi yang akan dihadapi. Guru harus mampu memutuskan sumber dan media belajar apa yang akan digunakan, demikian pula strategi pembelajaran serta evaluasi yang akan diterapkan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu, guru juga harus mampu membaca situasi dan melakukan penyesuaian-penyesuaian yang diperlukan. Selanjutnya, setelah pembelajaran berlangsung, guru harus mampu melakukan refleksi/analisis terhadap apa yang telah terjadi di dalam kelas dan apa

yang telah dicapai oleh siswa kemudian guru harus mampu memanfaatkan hasil refleksi/analisis ini untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berikutnya (Wardani 2000).

Selain itu, guru juga harus mampu mengembangkan kemampuan kompetensi dirinya sendiri sebelum mampu membelajarkan peserta didik dalam mencari, menggali, dan menentukan kompetensinya. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1980) dalam Sukmadinata (1997) telah merumuskan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dan mengelompokkannya menjadi tiga dimensi umum kemampuan, yaitu:

a. Kemampuan profesional, meliputi:

- 1) Penguasaan materi pelajaran;
- 2) Penguasaan landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan;
dan
- 3) Penguasaan proses pendidikan, keguruan, dan pembelajaran siswanya.

b. Kemampuan sosial, yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja dan lingkungan sekitar.

c. Kemampuan personal, meliputi:

- 1) Penampilan, sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan;
- 2) Pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dimiliki guru; dan

3) Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan siswanya.

Menurut Soekartawi (1995) apa yang bisa dan semestinya dilakukan guru dalam upaya peningkatan mutu adalah meningkatkan ketiga tugas profesinya, yaitu:

a. Perancang pengajaran (perencanaan persiapan mengajar)

Perencanaan persiapan mengajar merupakan rancangan pembelajaran mata pelajaran yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Perencanaan ini meliputi pembuatan silabus rencana pembelajaran yang sesuai dengan KTSP. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan dalam rincian kegiatan dan strategi pembelajaran, kegiatan dan strategi penilaian, dan alokasi waktu tiap mata pelajaran per satuan pendidikan dan per kelas.

Silabus ini kemudian dikembangkan lagi dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan sebagai pegangan dalam mengajar. Dengan adanya RPP ini proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan skenario yang diinginkan dan dapat berjalan secara teratur dan terarah. Dalam penyusunan RPP guru harus dapat menentukan indikator keberhasilan, pendekatan dan metode yang sesuai dengan pedoman KTSP.

b. Pelaksanaan pengajaran

Pengajaran berasal dari kata mengajar yang artinya peristiwa yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan anak

didik agar dapat belajar mengembangkan potensinya untuk belajar lebih lanjut, dan berpikir secara bebas dan terarah. Pelaksanaan pengajaran merupakan langkah untuk merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan. Dalam pendidikan berdasarkan kompetensi pelaksanaan pengajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan, yang meliputi tahap persiapan, penyajian, aplikasi, dan penilaian.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, aktif, kreatif, efisien, kontekstual, dinamis, dialogis, dan bermakna. Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan, dan mengaktualisasikan diri. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran perlu: berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas peserta didik, menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, bermuatan nilai, etika, estetika, logika dan kinestetika, serta menyediakan pengalaman belajar yang beragam.

Globalisasi memaksa terjadinya variasi dan dinamika sumber ilmu pengetahuan. Dulu guru sebagai satu-satunya sumber ilmu pengetahuan. Sejalan dengan globalisasi, guru bukan satu-satunya lagi sumber pengetahuan. Siswa memiliki peluang mengakses informasi dari berbagai sumber, dikenallah istilah *on-line learning* (Gustone *et al.* 2006)

c. Penilaian (evaluasi)

Penilaian dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam memenuhi ketuntasan penguasaan kompetensi. Penilaian di sekolah dilakukan dalam bentuk ulangan harian dan penugasan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa di kelas. Penilaian di sekolah digunakan penentuan perbaikan, pengayaan, penentuan kelas/program dan penentuan kelulusan.

Dalam Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007, penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur;
- 2) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai;
- 3) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender;
- 4) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran;

- 5) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan;
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik;
- 7) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku;
- 8) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan; dan
- 9) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

(Depdiknas 2007b)

C. Pembelajaran Biologi

1. Pengertian

Pembelajaran secara umum adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau tenaga pendidik sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik (Darsono *et al.* 2000). Pengertian pembelajaran sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu

lingkungan belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Biologi adalah suatu usaha sadar guru Biologi untuk membantu siswa atau peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan, minat dan kemampuannya pada mata pelajaran Biologi.

Ciri-ciri pembelajaran adalah sifat atau keadaan yang khas dimiliki oleh setiap kegiatan pembelajaran, dengan demikian ciri-ciri pembelajaran akan membedakan pembelajaran dengan kegiatan lain yang bukan pembelajaran. Ciri-ciri pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dilaksanakan secara sadar dan direncanakan secara sistematis;
- b. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar;
- c. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa;
- d. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat, menarik, kreatif dan inovatif;
- e. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa; dan
- f. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologis.

Selama ini proses belajar mengajar di sekolah lebih banyak mengungkap aspek kemampuan pengetahuan (kognitif), sehingga banyak asumsi bahwa sekolah yang berprestasi adalah sekolah yang berhasil

dalam memperoleh nilai rata-rata hasil ujian dan ulangan umum, sedangkan unsur prestasi lain kurang mendapat perhatian dalam penilaian di sekolah, oleh karena itu para guru dalam menyampaikan pembelajarannya cenderung dengan metode ceramah saja yang akhirnya siswa hanya hafal teori-teori, trampil mengerjakan soal, tetapi kurang mampu memahami konsep.

Kondisi kelas pada saat pembelajaran biasanya diciptakan suasana yang tenang, tertib tak ada kewenangan apapun dari siswa kecuali guru, siswa diupayakan menjadi pendengar yang setia, sedangkan guru disiapkan untuk menjadi pembicara yang hebat, sedangkan buku, peraga dan media pembelajaran lain tidak banyak diperankan. Meskipun pada kenyataannya tidak semua suasana kelas tersebut tercipta oleh setiap guru yang mengajar, bahkan kadang-kadang suasana menjadi sebaliknya yaitu suasana kelas gaduh, banyak siswa berbicara sendiri-sendiri, banyak yang tidak membawa buku dan sebagainya, dan tidak sedikit pula guru yang menyerah pada kondisi seperti ini dengan cara meninggalkan kelas dan memberikan catatan atau tugas kepada siswanya.

Akibat dari kondisi kelas yang kurang kondusif dalam pembelajaran maka berdampak pada guru, siswa maupun proses pembelajaran itu sendiri antara lain:

1. Guru mudah capai dan tidak bersemangat;
2. Materi yang diberikan siswa hanya sebatas yang dimiliki guru (cakupan kompetensi relatif rendah);

3. Siswa tidak kreatif yang berakibat rendahnya imajinasi dan ide pada siswa;
4. Siswa timbul kebosanan dalam belajar; dan
5. Proses pembelajaran tidak menyenangkan, dan tidak efektif.

Proses pembelajaran dapat efektif jika suasana kelas selama proses pembelajaran kondusif dan menyenangkan, yaitu terciptanya interaksi dua arah antara siswa dan guru, suasana kelas tidak tegang dan mencekam, namun ramai dengan aktivitas siswa yang sedang berdiskusi, memperagakan sesuatu, bermain peran atau yang lain, yang semuanya berfokus pada topik yang sedang dibahas, sehingga terkesan bahwa kelas adalah milik bersama antara guru dan siswa, meskipun pengendali utama dalam proses belajar ada pada guru, untuk tercapainya ini sangat tergantung pada kemampuan guru dalam melakukan manajemen pengelolaan kelas.

2. Tujuan dan prinsip-prinsip pembelajaran Biologi

Setiap pembelajaran pasti memiliki suatu tujuan. Tujuan pembelajaran menurut Darsono (2000) adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah baik kualitas maupun kuantitasnya. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.

Pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam seperti Biologi, seorang guru harus mampu menyampaikan materi secara nyata dan menyeluruh. Dalam hal ini, guru dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara kontekstual. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual haruslah ditandai dengan (1) proses mengobservasi sesuatu; (2) membuat pertanyaan, menghubungkan sesuatu yang ditanyakan dan ingin dipahami dengan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya; (3) menempuh kegiatan untuk mendapatkan jawaban pertanyaan melalui pembahasan dengan orang lain; (4) membahas hasil pemahaman melalui pembahasan dengan orang lain; dan (5) memikirkan kegiatan yang telah dilakukan dan pemahaman yang diperoleh, menanggapi, membuat kesimpulan (Newsome & Lederman 2006).

Guru Biologi harus memiliki sifat *open minded*, artinya selalu terbuka dan mau mempertimbangkan gagasan, temuan, serta pendapat orang lain sekaligus membuka wawasannya untuk selalu mengembangkan pengetahuannya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru Biologi perlu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran Biologi. Menurut Saptono (2003) ada beberapa prinsip dapat diterapkan dalam pembelajaran Biologi, yaitu:

a. *Student Centered Learning*

Siswa dalam kegiatan belajar mengajar ditempatkan sebagai subjek belajar. Artinya proses belajar dilakukan oleh siswa dengan melakukan suatu kegiatan yang telah dirancang oleh guru untuk

menemukan konsep-konsep tertentu. Dalam hal ini, yang aktif adalah siswa, bukan guru. Dengan belajar secara aktif, siswa akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

b. *Learning by doing*

Proses pembelajaran Biologi dilakukan dengan merancang kegiatan sederhana yang dapat menggambarkan konsep yang sedang dipelajari. Dengan demikian, siswa dapat mengalami sendiri artinya siswa mengetahui tidak hanya secara teoritis tetapi juga secara praktis (Darsono *et al.* 2000).

c. *Joyful Learning*

Kesempatan untuk bereksplorasi dan berinteraksi dalam kelompok akan membuat siswa menjadi senang dan tidak tertekan. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak menggunakan waktunya untuk melakukan pengamatan, percobaan dan diskusi merupakan beberapa hal yang dapat dilakukan untuk memperoleh pembelajaran yang menyenangkan.

d. *Meaning Learning*

Pembelajaran menjadi bermakna apabila siswa mengalami sendiri dan dapat mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Lebih bermakna suatu materi, maka akan lebih mudah pula untuk menyimpan dan mengingatnya kembali. Dengan demikian, siswa merasa bahwa pembelajaran Biologi bermanfaat bagi kehidupan.

e. *The Daily Life Problem Solving*

Objek Biologi meliputi seluruh makhluk hidup, termasuk manusia. Dengan demikian, permasalahan dalam biologi senantiasa berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa perlu dilatih untuk dapat memecahkan permasalahan yang diperoleh dalam kehidupannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Se-Kabupaten Jepara pada bulan Oktober 2010.

B. Populasi dan Sampel

Di Kabupaten Jepara terdapat 23 SMA yang terdiri dari 10 SMA Negeri dan 13 SMA Swasta serta memiliki guru Biologi SMA sebanyak 36 orang yang tersebar pada masing-masing SMA. Berikut disajikan tabel daftar SMA di Kabupaten Jepara beserta jumlah guru Biologinya untuk tiap sekolah.

Tabel 1. Daftar SMA di Kabupaten Jepara beserta jumlah guru Biologi untuk masing-masing sekolah

No	SMA Negeri	Jumlah guru	SMA Swasta	Jumlah guru
1.	SMA Negeri 1 Jepara	5	SMA NU Kedung	1
2.	SMA Negeri 1 Tahunan	3	SMA Walisongo Pecangaan	2
3.	SMA Negeri 1 Pecangaan	3	SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan	2
4.	SMA Negeri 1 Mayong	3	SMA Islam Al-Hikmah Mayong	1
5.	SMA Negeri 1 Welahan	2	SMA Muhammadiyah Mayong	1
6.	SMA Negeri 1 Bangsri	3	SMA PGRI Jepara	2
7.	SMA Negeri 1 Keling	2	SMA Muhammadiyah Jepara	1
8.	SMA Negeri 1 Mlonggo	1	SMA Islam Tahunan	1
9.	SMA Negeri 1 Nalumsari	-	SMA Masehi Jepara	1
10.	SMA Negeri 1 Kembang	-	SMA Muhammadiyah Bangsri	-
11.	-	-	SMA Islam Keling	-
12.	-	-	SMA BOPKRI Keling	1
13.	-	-	SMA Nurul Muslim Batealit	1
Jumlah		22	Jumlah	14

*Diadaptasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jepara (2009)

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru Biologi SMA di Kabupaten Jepara baik yang berstatus PNS maupun non PNS dengan masa kerja 5 tahun ke atas yang berjumlah 36 orang terdiri dari 22 orang guru SMA Negeri dan 14 orang guru SMA Swasta. Untuk pengambilan sampel penelitian diperoleh dengan teknik *Stratified Proporsional Random Sample* yaitu populasi dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu kelompok guru Biologi SMA Negeri dan kelompok guru Biologi SMA Swasta, yang kemudian dari masing-masing kelompok akan diambil sampel secara acak (*Random*) dengan memperhatikan proporsi dari jumlah guru pada tiap kelompok yang ada sebanyak 6 orang dari kelompok guru Biologi SMA Negeri dan 4 orang dari kelompok guru Biologi SMA Swasta. Jadi, total ada 10 orang guru Biologi yang diambil sebagai sampel penelitian ini.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner), dokumentasi, lembar wawancara, dan lembar observasi.

D. Variabel Penelitian

Hal yang akan diungkap pada penelitian ini adalah data mengenai kesesuaian kinerja guru Biologi dalam mendukung implementasi KTSP di

SMA Se-Kabupaten Jepara dengan 14 kompetensi guru mata pelajaran Biologi SMA/MA, SMK/MAK sesuai dengan isi Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Adapun faktor kinerja guru Biologi yang diamati dan diteliti adalah 3 aspek pokok kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu :

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk satu topik atau kompetensi tertentu. Di dalam perencanaan pembelajaran sekurang-kurangnya memuat perumusan tujuan/kompetensi, pemilihan dan pengorganisasian materi, pemilihan sumber/media pembelajaran, skenario pembelajaran, dan penilaian proses dan hasil belajar. Perencanaan pembelajaran ini biasanya berupa silabus, RPP,RP, atau Satpel (Satuan Pembelajaran) dan dilengkapi dengan LKS/LDS;

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Kinerja guru tersebut meliputi tahapan pra pembelajaran (pengecekan kesiapan kelas dan apersepsi), kegiatan inti (penguasaan materi, strategi pembelajaran, pemanfaatan media/sumber belajar, evaluasi, penggunaan bahasa), dan penutup (refleksi, rangkuman/simpulan, dan tindak lanjut).

c. Pelaksanaan evaluasi/penilaian proses dan hasil belajar.

E. Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh beberapa data dengan metode pengumpulan pada masing-masing data sebagai berikut:

- a. Daftar SMA dan data guru Biologi SMA yang ada di Kabupaten Jepara yang diperoleh dengan metode dokumentasi dari Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Jepara;
- b. Perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP yang diperoleh dengan metode dokumentasi dari guru Biologi yang menjadi sampel penelitian;
- c. Kesesuaian kinerja guru Biologi dengan perangkat pembelajaran yang dibuat pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas yang diperoleh dengan metode observasi. Metode observasi yang digunakan adalah metode observasi terus terang yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Pelaksanaan observasi dibantu dengan alat dokumentasi berupa kamera digital sebagai alat pendukung untuk mengambil gambar. Observasi dilaksanakan untuk mengamati kinerja guru Biologi SMA yang menjadi sampel penelitian ini yang berjumlah 10 orang. Sebagai bahan penunjang dalam observasi ini, peneliti menggunakan lembar observasi.
- d. Pendapat atau opini guru Biologi yang diperoleh dengan metode wawancara. Metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*) yaitu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian

berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sudah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menyelesaikan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara/responden diminta pendapat dan ide-idenya yang kemudian hasilnya dicatat dan disimpulkan oleh peneliti (Sugiyono 2009). Responden wawancara adalah semua guru Biologi yang menjadi sampel penelitian.

- e. Data kesesuaian kinerja guru Biologi SMA di Kabupaten Jepara dengan 14 kompetensi guru mata pelajaran Biologi yang diperoleh dengan metode angket/kuesioner dari semua guru Biologi SMA di Kabupaten Jepara. Bentuk kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup berupa pilihan ganda dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan dan kuesioner terbuka.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pembahasan dan simpulan.

- a. Tahap persiapan penelitian, meliputi:

- 1) Observasi awal

Observasi awal yang dilakukan adalah mencari data berupa daftar SMA dan guru Biologi SMA yang ada di Kabupaten Jepara dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jepara. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa di Kabupaten Jepara terdapat 23 SMA yang terdiri dari 10 SMA

Negeri dan 13 SMA Swasta. Tiap sekolah rata-rata memiliki 1 orang guru Biologi, dengan jumlah keseluruhan guru Biologi SMA di Kabupaten Jepara adalah 36 orang.

2) Penyusunan instrumen penelitian

Penelitian ini mengungkap tingkat kinerja guru Biologi dalam mendukung implementasi KTSP di SMA Se-Kabupaten Jepara. Hal-hal yang diungkap dalam penelitian ini adalah tentang 3 aspek pokok kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Untuk memperoleh data tersebut digunakan teknik non tes berupa dokumentasi, observasi, wawancara, dan angket (kuesioner). Keempat teknik tersebut dalam penyusunannya disesuaikan dengan pedoman Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang terdiri dari 14 kompetensi guru mata pelajaran Biologi SMA/MA, SMK/MAK.

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan alasan berbagai faktor yaitu waktu, jumlah data yang cukup banyak dan tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Jepara. Di samping itu, penggunaan kuesioner akan memudahkan kuantitas data, sehingga dapat dianalisis lebih lanjut secara deskriptif. Adapun jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup (*closed kuesioner*) berupa pertanyaan dengan pilihan ganda yang masing-masing dilengkapi dengan 4 alternatif jawaban (a,b,c, dan d) dan kuesioner terbuka.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data awal berupa daftar SMA dan guru Biologi SMA di Kabupaten Jepara yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jepara sebagai pelengkap data penelitian. Selain itu, dokumentasi juga digunakan sebagai hasil rekaman dan rekapan keseluruhan kegiatan penelitian baik berupa gambar photo maupun dokumen yang berupa perangkat pembelajaran, surat ijin penelitian, dan lain-lain. Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dari responden (guru Biologi). Wawancara dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman wawancara. Sedangkan observasi bertujuan untuk mengamati secara langsung kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada KTSP di dalam kelas. Hal ini untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaannya. Adapun pelaksana observasi (observer) adalah peneliti itu sendiri dengan dibantu oleh 1 orang guru Biologi SMA di Kabupaten Jepara.

3) Uji coba instrumen

Peneliti menguji coba instrumen terlebih dahulu sebelum melaksanakan penelitian dengan mengukur validitas dan reliabilitas instrumen. Dalam penelitian ini, uji coba instrumen dilakukan pada 10 orang guru di luar sampel.

a) Uji Validitas

Untuk tingkat validitas instrumen dianggap valid dengan melakukan uji validitas isi atau konstruk yaitu dengan menyesuaikan masing-

masing butir soal pada instrumen dengan isi dari kompetensi guru mata pelajaran Biologi SMA/MA,SMK/MAK yang terdiri dari 14 kompetensi (Permendiknas RI No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru) dan diperkuat dengan bimbingan dari dosen pembimbing skripsi.

b) Uji Reliabilitas

Untuk menguji reabilitas 1 set soal kuesioner, digunakan rumus alpha karena rentang skor instrumen merupakan rentang antara 1 sampai 4. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

(Arikunto 2006)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

σt^2 = jumlah varians total

b. Tahap pelaksanaan penelitian

Membagikan angket, melakukan observasi dan wawancara, serta mengumpulkan dokumentasi dari responden yang menjadi sampel penelitian di SMA Kabupaten Jepara.

c. Tahap pembahasan dan simpulan.

G. Metode Analisis Data

Semua data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif persentase untuk mengetahui kesesuaian kinerja guru Biologi SMA Se-Kabupaten Jepara dengan KTSP. Adapun analisis data pada penelitian ini, meliputi 4 hal yaitu:

a Melakukan konversi skoring data tentang kesesuaian kinerja guru Biologi dengan 14 kompetensi guru mata pelajaran Biologi SMA pada angket/kuesioner. Untuk menganalisis lebih lanjut, tiap-tiap jawaban dalam angket/kuesioner dikonversi dalam bentuk numerik, yaitu:

- 1) Jawaban a diberi skor 4 dengan kategori sangat sesuai;
- 2) Jawaban b diberi skor 3 dengan kategori sesuai;
- 3) Jawaban c diberi skor 2 dengan kategori sedang/cukup;
- 4) Jawaban d diberi skor 1 dengan kategori kurang.

b Melakukan konversi skoring data tentang kesesuaian kinerja guru Biologi dengan 4 aspek yaitu perangkat pembelajaran, media pembelajaran, laboratorium Biologi, dan alat penilaian pada lembar observasi. Untuk menganalisis lebih lanjut, penilaian masing-masing indikator dari hasil observasi diberi interval nilai 0 sampai dengan 3 dengan keterangan sebagai berikut:

- 1) Jika tidak ada pada saat observasi maka diberi nilai 0;
- 2) Jika ada tetapi rusak(kondisi tidak baik) dan jarang atau tidak pernah dimanfaatkan maka diberi nilai 1;
- 3) Jika ada, kondisi baik tetapi jarang atau tidak pernah dimanfaatkan maka diberi nilai 2; dan

- 4) Jika ada, kondisi baik, dan dimanfaatkan secara rutin dalam pembelajaran maka diberi nilai 3.
- c Melakukan perhitungan frekuensi tiap-tiap kategori jawaban pada angket/kuesioner dan lembar observasi kemudian menghitung skor yang diperoleh dan memasukkannya ke dalam rumus deskriptif persentase (Ali 1992), yaitu:

$$D_p = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

D_p = deskriptif persentase

n = nilai yang diperoleh

N = nilai ideal yang semestinya

Hasil analisis deskriptif persentase diinterpretasikan dengan tabel kriteria deskriptif persentase, kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Adapun daftar kriteria deskriptif prosentase tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Daftar Kriteria Deskriptif Persentase

Interval	Kriteria
81%– 100%	Sangat Sesuai
61% – 80%	Sesuai
41% – 60%	Sedang/cukup
21% – 40%	Kurang Sesuai
1% - 20%	Tidak Sesuai

(Waji 2003)

- d Untuk data opini/pendapat guru Biologi hasil wawancara dianalisis secara deskriptif dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.
- e Menyimpulkan hasil penelitian secara deskriptif dari analisis data yang diperoleh dari angket/kuesioner, dokumentasi, lembar observasi, dan wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskriptif persentase. Adapun hasilnya sebagai berikut:

1. Analisis Data Angket/Kuesioner Kinerja Guru Biologi SMA Se-Kabupaten Jepara dalam Mendukung Implementasi KTSP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan angket/kuesioner diperoleh hasil kinerja guru Biologi SMA di Kabupaten Jepara tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Data Angket/Kuesioner Kinerja Guru Biologi SMA di Kabupaten Jepara dalam Mendukung Implementasi KTSP

No.	Skor Kinerja	Kriteria Kinerja	Jumlah Guru
1.	113 – 132	Sangat Sesuai	11
2.	93 – 112	Sesuai	19
3.	73 – 92	Cukup/Sedang	6
4.	53 – 72	Kurang Sesuai	0
5.	33 – 52	Tidak Sesuai	0

Keterangan: Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 52

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa kinerja guru Biologi SMA di Kabupaten Jepara secara umum sudah sesuai dengan tuntutan KTSP. Hal ini dapat dilihat dari 36 guru Biologi SMA di

Kabupaten Jepara yang diteliti memperoleh skor kinerja antara 113 sampai dengan 132 sebanyak 11 orang dengan kriteria kinerja sangat sesuai dengan KTSP dan 19 orang³² memperoleh skor kinerja antara 93 sampai dengan 112 masuk kriteria sesuai KTSP serta 6 orang sisanya dengan perolehan skor kinerja antara 73 sampai dengan 92 masuk dalam kriteria cukup .

2. Analisis Data Hasil Observasi Kinerja Guru Biologi SMA Se-Kabupaten Jepara dalam Mendukung Implementasi KTSP

Observasi dilaksanakan pada 10 orang responden yang menjadi sampel penelitian. Data yang diambil dari observasi berupa pengamatan perangkat pembelajaran, media pembelajaran, laboratorium Biologi, dan alat penialain yang digunakan guru. Setiap responden dilakukan observasi terhadap 4 aspek tersebut di atas. Hasil observasi yang dilakukan akan dinilai berdasarkan lembar rubrik penilaian kinerja guru dan selanjutnya dianalisis secara deskriptif persentase. Ringkasan analisis hasil observasi yang telah dilakukan pada 10 responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Data Observasi Kinerja Guru Biologi SMA di Kabupaten Jepara dalam Mendukung Implementasi KTSP

No	Aspek	Skor maksimum	Skor yang diperoleh	% Skor	Kriteria
1.	Perangkat pembelajaran	300	281	93,67%	Sangat Sesuai
2.	Media pembelajaran	210	145	69,05%	Sesuai
3.	Laboratorium Biologi	120	90	75%	Sesuai
4.	Alat penilaian	150	120	80%	Sesuai
	Rata-rata			79,43%	Sesuai

Keterangan: Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 53

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa hasil kinerja guru Biologi SMA di Kabupaten Jepara secara keseluruhan sudah sesuai dengan tuntutan KTSP. Hasil observasi menunjukkan dari 4 aspek kinerja guru Biologi yang diamati yaitu perangkat pembelajaran, media pembelajaran, laboratorium Biologi, dan alat penilaian yang digunakan mempunyai persentase nilai rata-rata 79,43% dengan kriteria kinerja baik.

3. Analisis Data Hasil Wawancara Kinerja Guru Biologi SMA Se-Kabupaten Jepara dalam Mendukung Implementasi KTSP

Selain menggunakan angket/kuesioner dan observasi, data tentang kinerja guru Biologi SMA di Kabupaten Jepara dalam mendukung implementasi KTSP, dapat dilihat dari hasil wawancara dengan responden yang menjadi sampel sebanyak 10 orang guru. Ringkasan analisis hasil wawancara yang telah dilakukan pada 10 responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Wawancara Kinerja Guru Biologi SMA di Kabupaten Jepara dalam Mendukung Implementasi KTSP

No	Indikator kinerja/kompetensi guru	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Pemahaman tentang KTSP	a. Paham	6	60%
		b. Cukup paham	4	40%
2.	Pembuatan & pemeriksaan rencana pembelajaran oleh kepala sekolah	a. Ya, selalu	8	80%
		b. Kadang-kadang	2	20%
3.	Penyediaan & pemanfaatan fasilitas pembelajaran	a. Optimal	6	60%
		b. Kurang optimal	4	40%
4.	Penggunaan alokasi waktu	Disiplin/tepat waktu dalam pembelajaran	10	100%
5.	Penggunaan strategi pembelajaran Biologi	a. Kontekstual	10	100%
		b. SETS	8	80%
			0	0%

		c. Inkuiri	6	60%
		d. Pemecahan masalah	7	70%
6.	Melibatkan siswa dalam setiap pembelajaran	a. Ya,selalu	3	30%
	Penggunaan metode	b. Kadang-kadang	4	40%
7.	pembelajaran Biologi	a. Jelajah alam sekitar	10	100%
		b. Praktikum	7	70%
		c. Kooperatif & demonstrasi	10	100%
		d. Diskusi & tanya jawab	10	100%
8.	Kendala yang ditemui pada pembelajaran Biologi	a. Waktu	4	40%
		b. Sarana & prasarana	5	50%
	Penilaian proses	c. Siswa kurang aktif	10	100%
9.		a. Keaktifan siswa dalam pembelajaran		

No	Indikator kinerja/kompetensi guru	Jawaban	Frekuensi	Persentase
9.	Penilaian proses	b. Tanya jawab selama pembelajaran	10	100%
		c. Kerjasama dalam kelompok diskusi	7	70%
10.	Penilaian akhir	a. Ulangan harian, mid semester, dan ujian semester	10	100%
		b. Tugas-tugas	10	100%
		c. Laporan hasil pengamatan	7	70%
		a. Portofolio	3	30%

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dari 10 responden yang menjadi sampel penelitian, 60% paham tentang KTSP dan sisanya 40% masuk dalam kategori cukup paham. Adapun indikator pemahaman KTSP meliputi pengertian KTSP, ciri-ciri karakteristik KTSP,

dan komponen KTSP. Secara umum guru Biologi sudah memahami KTSP. Selain itu, 80% responden telah membuat rencana pembelajaran dan telah diperiksa oleh kepala sekolah, sedangkan 20% sisanya hanya kadang-kadang membuat rencana pembelajaran dan diperiksa oleh kepala sekolah. 60% dari 10 responden telah menyediakan dan memanfaatkan fasilitas pembelajaran Biologi bagi siswa secara optimal. Mulai dari penyediaan alat dan bahan untuk praktikum, pemanfaatan perpustakaan, laboratorium dan lingkungan sekitar sekolah dalam proses pembelajaran Biologi serta pemanfaatan teknologi seperti komputer, internet, OHP, dan LCD. Sedangkan 40% responden merasa kurang optimal dalam menyediakan dan memanfaatkan fasilitas pembelajaran Biologi bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa 100% responden telah berusaha untuk disiplin dan tepat waktu dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan waktu belajar siswa dalam proses pembelajaran agar dapat menyelesaikan materi sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan. Kemudian untuk penerapan strategi pembelajaran Biologi digunakan berbagai macam strategi pembelajaran yang bervariasi. Mulai dari strategi pembelajaran kontekstual, SETS, dan pemecahan masalah. Dari 10 responden, sebanyak 70% responden selalu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan selebihnya sebanyak 30% responden hanya pada waktu-waktu tertentu saja melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran Biologi yang digunakan oleh responden bervariasi. Mulai dari ceramah, diskusi, tanya jawab, belajar kooperatif, demonstrasi, praktikum, dan jelajah alam sekitar. Kemudian 100% responden merasa bahwa alokasi waktu pembelajaran yang kurang menjadi kendala utama bagi proses pembelajaran Biologi. Hal ini disebabkan karena berkurangnya jatah alokasi waktu untuk jam belajar Biologi dari 5 jam pelajaran perminggu menjadi hanya 2 jam pelajaran perminggu. Selain itu, masih ada kendala lain yaitu ada 50% responden yang menyatakan adanya siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan 40% responden merasakan kendala pada minimnya sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.


Semua responden melakukan penilaian proses dengan melakukan tanya jawab dan melihat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan 70% dari 10 responden juga melakukan penilaian proses dengan memperhatikan kerjasama siswa dalam kelompok diskusi. Untuk penilaian akhir dilakukan oleh 100% responden dengan menggunakan jumlah nilai dari ulangan harian, mid semester, dan ujian semester yang kemudian dirata-rata dan hasilnya diambil sebagai nilai akhir. Sebanyak 100% responden juga menambahkan nilai-nilai tugas harian pada penilaian akhir. Kemudian 70% responden juga menambahkan nilai laporan hasil pengamatan untuk penilaian akhir dan ada lagi 30% responden yang menggunakan portofolio untuk menambahkan nilai pada penilaian akhir.

B. Pembahasan


Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian kinerja guru Biologi SMA di Kabupaten Jepara dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berdasarkan hasil analisis data pada angket/kuesioner sebagaimana terlihat pada tabel 3 tersebut di atas, bahwa kinerja guru Biologi SMA di Kabupaten Jepara termasuk dalam kriteria sesuai. Hal ini ditunjukkan dengan hasil jawaban angket responden yaitu dari 36 responden ada 11 responden yang menunjukkan kriteria kinerja sangat sesuai, dan 19 responden menunjukkan kriteria kinerja yang sesuai dengan KTSP. Meskipun demikian, masih ada 6 responden yang menunjukkan kriteria kinerja cukup.

Berdasarkan hasil analisis data observasi menunjukkan bahwa secara umum perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru Biologi SMA di Kabupaten Jepara mencapai 93,67% dan masuk dalam kriteria sangat sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah merencanakan dan menyusun perangkat pembelajaran seperti membuat program tahunan, program semester dan rencana pembelajaran di tiap awal tahun pelajaran meskipun tidak ada permintaan dari kepala sekolah dan melaporkannya kepada Kepala Sekolah untuk diperiksa. Hal ini didukung pula dari analisis hasil wawancara terhadap responden yang tercantum pada tabel 5 yang mencapai 80% telah membuat dan melaporkan rencana pembelajaran kepada kepala sekolah. Berikut ini adalah beberapa contoh komponen yang ada pada perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru Biologi SMA di Kabupaten Jepara.

PROGRAM SEMESTER		Nama sekolah : SMA N 1 WELAHAN		: ULANGAN HARIAN																									
		Mata Pelajaran : Biologi		: KBM																									
		Kelas / Program : X																											
		Semester : 1																											
		Tahun Pelajaran : 2009 / 2010																											
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu	BULAN																										
			Juli					Agustus				September				Oktober				November			Desember						
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5
1.1 Mengidentifikasi ruang lingkup Biologi	KD.1.1	4																											
1.2 Mendiskusikan objek dan permasalahan biologi pada berbagai tingkat organisasi kehidupan (molekul, sel, jaringan, organ, sistem organ, jaringan, individu, populasi, ekosistem, dan bioma)	KD.1.2	4																											
2.1 Mendeskripsikan ciri-ciri, replikasi dan peran virus dalam kehidupan	KD. 2.1	4																											
2.2 Mendeskripsikan ciri-ciri dan jenis-jenis <i>Archaeobacteria</i> dan <i>Eubacteria</i> dan peranannya bagi kehidupan	KD. 2.2	4																											
2.3 Menyajikan ciri-ciri umum filum dalam kingdom <i>Protista</i> dan peranannya bagi kehidupan.	KD. 2.3	6																											
2.4 Mendeskripsikan ciri-ciri dan jenis-jenis jamur berdasarkan hasil pengamatan, percobaan, dan kajian literatur serta peranannya bagi kehidupan	KD.2.4	8																											



Menghormati Kepala Sekolah
EDY PRAYITNO, S.Pd
 NIP. 19601212 198501 1 01

Welahan, 14 Juli 2009
 Guru Mata Pelajaran Biologi

Dra. NURHIDAYAH
 NIP. 19690610 1994 2 002


Gambar 1. Contoh Program Semester (Promes)

Gambar di atas merupakan salah satu contoh bentuk program semester yang telah disusun oleh guru Biologi SMA Negeri 1 Welahan. Di dalamnya memuat beberapa komponen seperti identifikasi program, standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu, pembagian jam pelajaran efektif pada masing-masing bulan dalam satu semester, dan disertai dengan tempat dan tanggal pembuatan serta pengesahan oleh guru mata pelajaran dan kepala sekolah.

PROGRAM TAHUNAN

NAMA SEKOLAH : SMA N I WELAHAN
MATA PELAJARAN : BIOLOGI
KELAS : X
TAHUN PELAJARAN : 2009 - 2010


SMT	NO	Standar kompetensi / Kompetensi dasar	KBM	
I	1	Memahami hakikat Biologi sebagai ilmu		
	1.1	Mengidentifikasi ruang lingkup Biologi	4	
	1.2	Mendiskusikan objek dan permasalahan biologi pada berbagai tingkat organisasi kehidupan (molekul, sel, jaringan, organ, sist organ, jaringan, individu, populasi, ekosisten, dan bioma)	4	
	2	Memahami prinsip-prinsip pengelompokan makhluk hidup		
	2.1	Mendeskripsikan ciri-ciri, replikasi dan peran virus dalam kehidupan	4	
	2.2	Mendeskripsikan ciri-ciri dan jenis-jenis <i>Archaeobacteria</i> dan <i>Eubacteria</i> dan peranannya bagi kehidupan	4	
	2.3	Menyajikan ciri-ciri umum filum dalam kingdom <i>Protista</i> dan peranannya bagi kehidupan.	6	
	2.4	Mendeskripsikan ciri-ciri dan jenis-jenis jamur berdasarkan hasil pengamatan, percobaan, dan kajian literatur serta peranannya bagi kehidupan	10	
	Jumlah			32
	II	3	Memahami manfaat keanekaragaman hayati	
3.1		Mendeskripsikan konsep keanekaragaman gen, jenis ekosistem, melalui kegiatan pengamatan	4	
3.2		Mengkomunikasikan keanekaragaman hayati Indonesia dan usaha pelestarian serta pemanfaatan sumber daya alam	4	
3.3		Mengkomunikasikan keanekaragaman hayati Indonesia dan usaha pelestarian serta pemanfaatan sumber daya alam	4	
3.4		Mendeskripsikan ciri-ciri Filum dalam Dunia Hewan dan menganalisis hubungan antar komposisi ekosistem, perubahan materi & energi serta peranan manusia dalam keseimbangan ekosistem	10	
4.1		Mendeskripsikan peran komponen ekosistem dalam aliran energi	8	
4.2		Menjelaskan keterkaitan antara kegiatan manusia dengan lingkungan	4	
Jumlah			34	



Mengotah
Kepala Sekolah
UPT SMA NEGERI 1
WELAHAN

EDU. B. S. WITNO, S.Pd
NIP. 19601212 198501 1 003

Welahan, 14 Juli 2009
Guru Mata Pelajaran Biologi



Dra. NUR HIDAYAH
NIP. 19690610 199412 2 002



Gambar 2. Contoh Program Tahunan (Prota)

Gambar di atas menunjukkan salah satu contoh bentuk program tahunan yang disusun oleh guru Biologi SMA Negeri 1 Welahan. Pada program tahunan tersebut memuat beberapa komponen seperti identifikasi program, standar kompetensi dan kompetensi dasar pada masing-masing semester, pembagian alokasi waktu pada kegiatan belajar mengajar (KBM) serta pengesahan oleh guru mata pelajaran dan kepala sekolah.

SILABUS KD 1.1							
SILABUS							
Nama Sekolah : SMA N 1 WELAHAN							
Mata pelajaran : Biologi							
Kelas/Semester : X/1							
Alokasi Waktu : 2X 45 menit							
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Pengalaman Belajar	Penilaian	Alokasi Waktu	Alat/Bahan/Sumber Belajar
I. Memahami hakikat Biologi sebagai ilmu	1.1 Mengidentifikasi ruang lingkup Biologi	Materi Pokok: Ruang Lingkup Biologi Sub Materi: • Cabang-cabang ilmu Biologi menurut obyek, persoalan, tingkat organisasi	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan objek-objek dan persoalan biologi pada tingkat molekul, sel, jaringan, organ, individu, populasi, ekosistem, dan bioma Mengidentifikasi cabang-cabang biologi menurut objek dan persoalan yang dikaji Menganalisis manfaat biologi bagi manusia dan lingkungannya 	Peserta didik bekerja/diskusikan dalam kelompok membuat rangkuman dan pertanyaan tentang cabang-cabang Biologi	<ul style="list-style-type: none"> Evaluasi Penilaian proses belajar peserta didik 	2X45'	Alat/Bahan: Alat tulis, LCD/OHP, gambar-gambar organ sel, gambar sel eukariotik dan sel prokariotik yang berukuran cukup besar. Sumber Belajar: Syamsuri, Istamar, dkk. 2007, <i>Biologi untuk SMA kelas X semester 1</i> . Jakarta: Penerbit Erlangga

Gambar 3. Contoh Silabus

Gambar di atas merupakan contoh bentuk silabus yang digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) oleh guru Biologi SMA Negeri 1 Welahan. Silabus tersebut sudah sesuai dengan pedoman KTSP yang di dalamnya memuat komponen identifikasi, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, indikator, pengalaman belajar, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KD 1.1	
Nama Sekolah : SMA N 1 WELAHAN Mata Pelajaran : Biologi Kelas/Semester : X/1 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit Standar Kompetensi : 1. Memahami hakikat Biologi sebagai ilmu Kompetensi dasar : 1.1 Mengidentifikasi ruang lingkup Biologi	
I. Indikator 1. Mendeskripsikan objek-objek dan persoalan biologi pada tingkat molekul, sel, jaringan, organ, individu, populasi, ekosistem, dan bioma 2. Mengidentifikasi cabang-cabang biologi menurut objek dan persoalan yang dikaji 3. Menganalisis manfaat biologi bagi manusia dan lingkungannya.	
II. Materi Pembelajaran Materi Pokok : Ruang lingkup Biologi Sub Materi : Cabang-cabang ilmu Biologi menurut obyek, persoalan, tingkat organisasi	
III. Pendekatan Pembelajaran Kontesktual Metode Pembelajaran Kooperatif Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i> Tipe 1 Sintaks Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i> (Silver dan Cur, 1996) 1. Guru mempersiapkan materi sebagai pemicu 2. Peserta didik diminta untuk menyusun/membentuk soal 3. Soal yang disusun, didiskusikan dengan teman 4. Guru membahas jawaban soal yang dibentuk siswa	
Kegiatan Awal • Memotivasi peserta didik dengan mengajukan pertanyaan "manusia, hewan dan tumbuhan dipelajari khusus dalam ilmu apa?" • Melanjutkan pertanyaan: "Apakah hanya sebatas manusia, hewan, dan tumbuhan sajakah yang dipelajari dalam ilmu Biologi?" • Menulis topik yang akan dipelajari yaitu "Cabang-cabang ilmu Biologi menurut obyek, persoalan, dan tingkat organisasi" • Menyebutkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam belajar	
* Mengeksplorasi pengetahuan awal peserta didik melalui pertanyaan "Apakah hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya dipelajari dalam ilmu Biologi?" Kegiatan Inti • Membagi peserta didik dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang • Menugaskan kelompok untuk membuat rangkuman dalam bentuk peta konsep tentang cabang-cabang ilmu biologi • Membagikan LKPD 1 dan sebuah karton manila pada masing-masing kelompok • Masing-masing peserta didik dalam kelompok membuat pertanyaan tentang cabang-cabang ilmu biologi pada Lembar Problem Posing 1 (LPP 1), LPP 1 yang telah berisi pertanyaan diserahkan ke kelompok lain • Menugaskan kelompok untuk menyelesaikan masalah/pertanyaan yang dibuat oleh masing-masing kelompok dan menuliskan jawabannya pada Lembar Problem Posing 2 (LPP 2) • Meminta peserta didik melaksanakan diskusi kelas dalam menjawab masalah/pertanyaan yang dibuat oleh kelompok lain dengan bantuan peta konsep yang telah dibuat • Memberi penguatan dari hasil diskusi kelas (contoh dalam memberikan penguatan pada konsep-konsep penting dapat dilihat pada materi esensial) • Membimbing peserta didik menyusun kesimpulan Kesimpulan konseptual yang harus diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran di antaranya adalah: bakteriologi, genetika, ekologi. Kegiatan akhir/tindak lanjut Menugaskan peserta didik mencari artikel tentang manfaat biologi bagi manusia dan lingkungannya	
V. Media Pembelajaran Alat/Bahan : Alat tulis, LCD/OHP, Peta konsep buatan peserta didik Sumber Belajar : Syamsuri, Istamar, dkk. 2007, <i>Biologi untuk SMA kelas X semester 1</i> . Jakarta: Penerbit Erlangga	
VI. Penilaian • Penilaian proses belajar peserta didik • Evaluasi	
 SMA Negeri 1 Welahan Jalan ... No. ... S.P.D. Welahan, ... NIP. 19690610 199412 2002	
Guru Bidang Studi  Dra. NUR HIDAYAH NIP. 19690610 199412 2002	

Gambar 4. Contoh RPP

Gambar di atas merupakan salah satu contoh bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai pedoman dan arahan dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru Biologi SMA Negeri 1 Welahan. RPP tersebut sudah sesuai dengan pedoman KTSP yang di dalamnya memuat komponen identifikasi, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar guru Biologi SMA telah mengembangkan silabus menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Selain itu, dari analisis hasil observasi juga menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru Biologi SMA mencapai 93,67% dan masuk dalam kriteria sangat sesuai. Sebagian besar guru telah membuat RPP sendiri dengan menerapkan indikator sendiri secara terperinci sesuai dengan materi dan kondisi lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan Puskur (2003) bahwa silabus yang ada akan dikembangkan lagi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan sebagai pegangan dalam mengajar. Dengan adanya RPP, proses pembelajaran dapat berjalan dengan terarah sesuai skenario yang diinginkan.

Dalam pembelajaran Biologi diperlukan rencana pembelajaran tentang strategi dan metode pembelajaran Biologi yang sesuai dengan KTSP. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru Biologi SMA telah paham tentang strategi dan metode pembelajaran Biologi yang sesuai dengan KTSP. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan responden yang menyatakan bahwa guru telah merencanakan menggunakan strategi dan metode pembelajaran Biologi yang bervariasi dan sesuai dengan KTSP yaitu menerapkan beberapa strategi pembelajaran seperti kontekstual (misal pada materi pokok pembelajaran Ruang Lingkup Biologi, Klasifikasi Makhluk Hidup, Virus, Protista, dan Jamur), SETS (misal pada materi pokok pembelajaran Keanekaragaman Hayati, Ekosistem, Aliran Energi, Rantai Makanan, Piramida Ekologi dan Daur Biogeokimia, serta Pencemaran Lingkungan dan Perubahan Lingkungan), dan pemecahan masalah (misal pada materi Usaha Pelestarian dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam, serta Jenis-Jenis Limbah dan Daur Ulang Limbah).

Selain itu, guru juga menggunakan beberapa metode seperti diskusi dan tanya jawab (pada semua materi pokok pembelajaran), praktikum di laboratorium (misal pada materi pokok pembelajaran Struktur Tumbuhan, Struktur dan Fungsi Jaringan Hewan, serta Fotosintesis), demonstrasi percobaan (misal pada materi Fotosintesis), serta observasi/jelajah alam sekitar di beberapa tempat seperti kawasan Teluk Awur, Pantai Bandengan, Laboratorium Perikanan dan Kelautan Undip yang penerapannya disesuaikan dengan materi dan kondisi sekolah. Hal ini bertujuan supaya siswa lebih mudah menerima pelajaran Biologi dan tidak cepat merasa jenuh.

Dari analisis hasil wawancara menunjukkan bahwa 100% responden menggunakan strategi pembelajaran kontekstual, 80% SETS, 0% inkuiri, dan 60% dengan strategi pemecahan masalah. Pada metode pembelajaran, 40% responden menggunakan metode jelajah alam sekitar (JAS), 100% praktikum, 70% kooperatif dan demonstrasi, serta 100% responden menggunakan metode diskusi dan tanya jawab.

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner, menunjukkan bahwa sebagian besar guru Biologi SMA di Kabupaten Jepara telah menyusun materi bahan ajar dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya guru Biologi SMA yang sebagian besar merencanakan penggunaan lebih dari satu sumber bahan ajar yang sesuai. Buku-buku referensi yang digunakan oleh sebagian besar guru Biologi SMA telah sesuai dengan KTSP misalnya Buku Sekolah Elektronik (BSE) hasil rekomendasi BSNP yang isi materinya telah disesuaikan dengan KTSP. Dalam hal ini BSE memiliki keunggulan dan nilai lebih dari pada buku-buku paket yang lain yaitu BSE menyajikan materi dengan pendekatan metode pembelajaran praktik atau uji coba sehingga akan lebih mudah untuk dipahami siswa dengan pengalaman belajar secara nyata dan langsung. Selain itu, guru juga berusaha untuk mencari literatur selain buku paket. Literatur lain yang digunakan oleh guru berasal dari buku-buku dari beberapa penerbit, LKS dari MGMP, jurnal ilmiah, media masa, dan internet.

Pembelajaran berbasis KTSP merupakan pengembangan dari pembelajaran berbasis Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Pembelajaran

harus berpusat pada siswa dan harus menyenangkan, aktif, kreatif, efisien, kontekstual, dinamis, dialogis, dan bermakna. Secara umum pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP sudah dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan analisis hasil kuesioner, guru Biologi SMA di Kabupaten Jepara masuk dalam kriteria sangat baik dan sesuai dengan KTSP dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar guru Biologi telah menyiapkan materi sebelum mengajar, dengan selalu berusaha untuk menguasai dan memahami materi yang akan diajarkan dengan mencari informasi dari berbagai macam sumber.

Implementasi KTSP yang dilakukan oleh guru Biologi SMA di Kabupaten Jepara dalam melaksanakan pembelajaran Biologi adalah dengan berusaha menguasai materi yang akan diajarkan dan mampu menggunakan media, pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang bervariasi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa responden yang menyatakan bahwa guru selalu berusaha menguasai materi sebelum melaksanakan pembelajaran. Selain itu, guru juga telah mampu menggunakan dan mengembangkan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran Biologi yang bervariasi dan sesuai dengan KTSP.

Penggunaan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran Biologi yang bervariasi bertujuan agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran Biologi dan tidak cepat bosan sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang telah ditentukan dalam RPP. Sebagian besar guru Biologi telah menggunakan fasilitas yang tersedia di sekolah dengan optimal. Guru juga

telah berusaha bekerjasama dan berkoordinasi dengan petugas laboratorium, memanfaatkan fasilitas perpustakaan dan lingkungan sekolah untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada responden, beberapa guru Biologi SMA menyatakan bahwa profesi sebagai guru adalah profesi yang mulia, menyenangkan dan penuh dengan tanggung jawab. Guru selalu melaksanakan profesi sebagai pengajar dan pendidik profesional. Mereka selalu berusaha untuk mengajar sesuai dengan perkembangan kurikulum yang terbaru, selalu melaporkan perangkat pembelajaran sebagai bahan persiapan mengajar kepada kepala sekolah, memanfaatkan alokasi waktu belajar dengan baik, memahami dan menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran Biologi yang bervariasi sesuai dengan KTSP serta melaksanakan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, menuntut guru untuk selalu berusaha mengajak siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sebagian besar guru Biologi telah berusaha untuk melaksanakan pembelajaran melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan praktikum. Guru juga selalu berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, aktif, kreatif, kontekstual, dinamis, dialogis, dan bermakna dengan cara selalu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2006) yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran perlu :

1) berpusat pada peserta didik, 2) mengembangkan kreativitas peserta didik, 3) menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, 4) bermuatan nilai, estetika, logika, dan kinestetika, serta 5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam.

Berdasarkan hasil wawancara pada responden, sebagian besar guru Biologi menyatakan selalu berusaha memberikan layanan/bimbingan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru selalu memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan layanan/bimbingan bagi siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran Biologi.

Hasil analisis data kuesioner menunjukkan bahwa ada beberapa guru Biologi yang telah melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan kegiatan pembelajaran. Penelitian sederhana ini biasanya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, menurut hasil wawancara dengan beberapa responden, guru juga telah menggunakan hasil penelitian pendidikan dalam proses pembelajaran seperti penelitian tindakan kelas yang meneliti tentang korelasi antara penerapan metode observasi/jelajah alam sekitar dengan peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA semester genap pada materi keanekaragaman hayati. Selain itu, hasil penelitian pendidikan lain yang juga digunakan adalah hasil penelitian pendidikan yang disosialisasikan dalam MGMP maupun hasil penelitian yang disosialisasikan melalui kerja sama pihak sekolah dengan instansi-instansi terkait seperti perguruan tinggi atau lembaga penelitian yang ada di daerah sekitar.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan, maka tugas guru selanjutnya adalah melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui kemajuan dan ketuntasan penguasaan kompetensi materi oleh siswa. Penilaian yang dilakukan berupa penilaian hasil belajar dan penilaian proses. Guru Biologi SMA di Kabupaten Jepara telah merencanakan dan membuat penilaian yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil analisis data observasi, menunjukkan bahwa sebagian besar guru Biologi telah merencanakan teknik penilaian dengan merencanakan lebih dari satu teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Hal ini sesuai pendapat Mulyasa (2006) bahwa dalam pengembangan persiapan pembelajaran adalah merencanakan penilaian. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik harus memenuhi beberapa prinsip penilaian di antaranya adalah menyeluruh dan berkesinambungan serta sistematis. Teknik penilaian yang digunakan harus memenuhi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Guru telah merencanakan penilaian terhadap siswa sepanjang proses pembelajaran. Namun, hanya beberapa guru Biologi yang menggunakan portofolio dalam melaksanakan penilaian. Portofolio adalah kumpulan hasil karya dan tugas siswa yang disusun berdasarkan urutan kriteria tertentu. Berdasarkan analisis hasil wawancara, ada 30% responden yang melakukan penilaian dengan portofolio dalam proses pembelajarannya.

Dari hasil wawancara, sebagian besar guru Biologi menyatakan masih merasa kesulitan dalam menyusun portofolio siswa disebabkan guru sulit mendokumentasikannya karena keterbatasan waktu dan tenaga serta masih banyaknya siswa yang kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas. Penerapan portofolio pada penilaian akan mempermudah guru dalam mengenali profil siswa sehingga guru dapat mengetahui dan membantu siswa dengan cepat dan tepat apabila ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar guru Biologi SMA di Kabupaten Jepara telah melaksanakan penilaian. Sebagian besar guru Biologi dalam melakukan penilaian, merencanakan lebih dari satu prosedur dan teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Penilaian tersebut dilakukan sepanjang proses pembelajaran. Penilaian juga diambil dari penugasan tak terstruktur yang biasanya diberikan setiap selesai penyampaian materi tiap kompetensi dasar. Dari hasil penilaian yang sudah dilakukan, apabila ada siswa yang belum berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal maka guru akan melakukan remedial.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil analisis dari data observasi yang menunjukkan bahwa alat penilaian yang digunakan oleh guru Biologi mencapai 80% dengan kriteria sesuai. Keseluruhan responden yang diobservasi sudah menggunakan alat penilaian seperti Ulangan Harian, Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan Lembar Diskusi Siswa (LDS). Alat penilaian yang digunakan guru tersebut

sebagian besar sudah memenuhi kelengkapan dokumen yaitu mencantumkan kisi-kisi soal dan bentuk soal yang disertai dengan kunci jawaban.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru memperoleh penilaian kognitif dari nilai ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Guru membuat alat penilaian kognitif sesuai dengan indikator materi yang harus dikuasai siswa. Penilaian psikomotorik diperoleh antara lain dari ketrampilan siswa dalam melakukan kegiatan praktikum dan membuat laporan hasil pengamatan/praktikum. Sedangkan, untuk penilaian afektif diperoleh dari minat dan sikap siswa terhadap pelajaran Biologi, seperti keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab, partisipasi dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas, ketepatan dalam mengumpulkan tugas, dan lain sebagainya.

Secara keseluruhan guru telah melaksanakan penilaian terhadap siswa dari aspek kognitif. Namun, masih ada beberapa guru yang belum melaksanakan penilaian dari aspek afektif dan psikomotorik. Sebagian guru masih merasa kesulitan karena jumlah siswa yang banyak dan guru belum mempunyai strategi yang tepat untuk melaksanakan penilaian dari aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, beberapa guru mulai membuat rancangan penilaian afektif dan psikomotorik untuk diterapkan dalam proses penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada responden menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah melaksanakan penilaian proses selama proses pembelajaran. Penilaian proses yang dilakukan meliputi tanya

jawab selama proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas, sedangkan untuk penilaian akhir semua guru menggunakan jumlah nilai dari ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester yang kemudian dirata-rata dan hasilnya menjadi nilai akhir. Selain itu, ada beberapa guru Biologi juga memasukkan nilai tugas, nilai laporan, dan nilai dari hasil portofolio sebagai bagian dari nilai akhir siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, sebagian besar guru Biologi SMA di Kabupaten Jepara akan melaksanakan remedial terhadap siswa yang memperoleh nilai belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal sesuai dengan materi yang diajarkan. Remedial ini dilaksanakan dengan tujuan agar setiap siswa dapat mencapai standar ketuntasan tersebut. Selain itu, sebagian besar guru juga melaksanakan program pengayaan untuk siswa yang memperoleh nilai di atas standar ketuntasan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil simpulan bahwa kinerja guru Biologi SMA di Kabupaten Jepara relatif sangat baik dan sudah sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal ini ditunjukkan dengan data kinerja guru Biologi hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari 36 guru Biologi SMA di Kabupaten Jepara, ada 11 orang memiliki kriteria kinerja sangat sesuai dan 19 orang memiliki kriteria kinerja sesuai dengan KTSP.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kinerja guru Biologi SMA di Kabupaten Jepara dalam mendukung implementasi KTSP, saran yang dapat diberikan kepada guru adalah sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan peninjauan dan pengawasan oleh kepala sekolah secara berkesinambungan terhadap kinerja guru Biologi SMA untuk mengevaluasi pelaksanaan KTSP yang telah dilakukan sebagai refleksi untuk perbaikan dalam implementasi selanjutnya di tingkat satuan pendidikan atau sekolah;
2. Untuk mengatasi kesulitan dalam penilaian selama proses pembelajaran, sebaiknya guru yang belum melaksanakan penilaian dengan portofolio mulai menerapkan portofolio pada satu kelas terlebih dulu. Apabila

penerapannya pada kelas tersebut berhasil, maka portofolio dapat diterapkan pada semua kelas yang diajar.

3. Bagi sekolah yang memiliki keterbatasan media, sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah, guru dapat lebih mengoptimalkan pembelajaran dengan memanfaatkan media asli yang terdapat di lingkungan sekitar sekolah atau dengan melakukan kegiatan observasi dan jelajah alam sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali M. 1992. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Aksara.
- Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Boedhowi. 2007. *Kebijakan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2008. Peningkatan kualitas pendidikan melalui peningkatan profesionalisme guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1 (1): 1-11.
- Darsono M, A Sugandhi, Martensi KD, RK Sutadi & Nugroho. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Depdiknas. 2006. *Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006.
- _____. 2007 a. *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007.
- _____. 2007 b. *Standar Penilaian pendidikan*. Jakarta: Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007.
- Djaali. 2007. Peningkatan mutu pendidikan nasional melalui program sertifikasi. *Buletin BSNP Media Komunikasi dan Dialog Standar Pendidikan* 2 (2): 3-7.
- Gustone RF, Slattery M, Baird JR & Northfield. 2006. A case study exploration of development in preservice science teachers. *Science Education* 77 (1): 47-73.
- Hamalik O. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Magdalena M. 2002. Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Kegiatan Belajar Mengajar Biologi di SMA Negeri Kabupaten Jepara (*Skripsi*). Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Mulyasa E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Newsome JG & Lederman NG. 2006. Preservice biology teachers Knowledge structures as a function of professional teacher education. *Science Education* 77 (1): 25-45.
- Puskur, Balitbang. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Saptono S. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Soekartawi. 1995. *Meningkatkan Rancangan Instruksional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana N. 1989. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadi I. 2006. Menyikapi KTSP tantangan untuk penyelenggaraan pembelajaran yang lebih baik. *Jurnal Pendidikan Inovatif* (2): 236-242
- Sukmadinata NS. 1997. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susilo MJ. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Waji S. 2003. Pusat kegiatan guru, profesionalitas guru, dan aplikasinya dalam proses pembelajaran. *Jurnal pendidikan* Vol.4 No.1 Maret 2003.
- Wardani IGAK. 2000. Guru sebagai pekerja profesional. *Jurnal Pendidikan* Vol.1 No.1 Maret 2000.

Lampiran 1

TABULASI DATA ANGKET PENELITIAN

No	Kode	No. Angket																				Y	Y ²													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33
1	UC-01	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	2	2	4	3	2	4	104	10816
2	UC-02	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	1	4	2	3	110	12100	
3	UC-03	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	122	14884	
4	UC-04	4	4	4	4	3	2	3	1	4	2	2	4	2	3	4	2	3	4	4	4	1	1	3	4	2	2	4	2	2	4	3	3	97	9409	
5	UC-05	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	114	12996		
6	UC-06	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	2	3	4	4	4	2	2	2	3	2	3	96	9216		
7	UC-07	3	4	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	1	3	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	3	4	2	2	4	2	3	96	9216		
8	UC-08	3	3	2	3	4	4	3	1	4	2	4	3	3	1	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	2	3	3	101	10201			
9	UC-09	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	4	2	2	3	4	4	4	4	2	2	3	3	103	10609			
10	UC-10	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	2	2	4	4	4	2	3	1	3	3	97	9409			
11	UC-11	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	4	4	2	4	2	1	3	3	91	8281			
12	UC-12	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	2	4	3	4	111	12321			
13	UC-13	3	2	2	3	1	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	1	2	4	3	91	8281			
14	UC-14	3	2	2	3	2	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	4	3	3	4	2	2	3	3	91	8281			
15	UC-15	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	2	1	3	2	95	9025			
16	UC-16	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	2	3	4	2	2	4	4	2	3	2	3	3	102	10404				
17	UC-17	3	2	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	2	4	4	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	102	10404			
18	UC-18	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	2	2	3	3	106	11236			
19	UC-19	4	4	4	3	2	4	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	2	4	2	109	11881			
20	UC-20	4	3	3	3	1	2	3	4	3	2	3	2	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	4	2	1	4	02	8464			

lampiran 2

PERHITUNGAN RELIABILITAS ANGKET PENELITIAN

Rumus

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Kriteria

Apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka angket tersebut reliabel.

Perhitungan:

1. Varians total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{403254 - \frac{(3794)^2}{36}}{36} = 94.682$$

2. Varians butir

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_{b1}^2 = \frac{436 - \frac{[124]^2}{36}}{36} = 0.247$$

$$\sigma_{b2}^2 = \frac{413 - \frac{[119]^2}{36}}{36} = 0.546$$

$$\sigma_{b3}^2 = \frac{397 - \frac{[117]^2}{36}}{36} = 0.465$$

⋮

$$\sigma_{b33}^2 = \frac{436 - \frac{[124]^2}{36}}{36} = 0.247$$

$$\begin{aligned} \sum \sigma_b^2 &= 0.247 + 0.546 + 0.465 + \dots + 0.247 \\ &= 14.441 \end{aligned}$$

3. Koefisien reliabilitas

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{33}{33-1} \right) \left(1 - \frac{14.441}{94.682} \right) \\ &= 0.874 \end{aligned}$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $n = 10$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0.632$

Karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel

Lampiran 4

**PERHITUNGAN DESKRIPTIF PERSENTASE DATA
HASIL OBSERVASI**

Skor maksimum : 3 x jumlah butir pertanyaan x jumlah responden

Skor minimum : 0

Jumlah responden : 10

Rumus Persentase Kinerja Guru :

$$Dp = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Dp : Deskriptif persentase

n : Nilai yang diperoleh

N : Nilai ideal yang semestinya

Kriteria kinerja guru :

81% – 100% : Sangat Sesuai

61% – 80% : Sesuai

41% – 60% : Sedang/Cukup

21% – 40% : Kurang Sesuai

1% - 20% : Tidak Sesuai

Analisis untuk masing-masing Indikator pada kegiatan Observasi

1. Perangkat Pembelajaran

Jumlah responden : 10

Jumlah item pertanyaan : 10

Skor maksimum : 3 x 10 x 10 = 300

Skor yang diperoleh : 281

$$Dp = \frac{281}{300} \times 100\% = 93,67\% \text{ (Sangat Sesuai)}$$

2. Media Pembelajaran

Jumlah responden : 10

Jumlah item pertanyaan : 7

Skor maksimum : 3 x 7 x 10 = 210

Skor yang diperoleh : 145

$$Dp = \frac{145}{210} \times 100\% = 69,05\% \text{ (Sesuai)}$$

3. Laboratorium Biologi

Jumlah responden : 10

Jumlah item pertanyaan : 4

Skor maksimum : $3 \times 4 \times 10 = 120$

Skor yang diperoleh : 90

$$Dp = \frac{90}{120} \times 100\% = 75\% \text{ (Sesuai)}$$

4. Alat Penilaian

Jumlah responden : 10

Jumlah item pertanyaan : 5

Skor maksimum : $3 \times 5 \times 10 = 150$

Skor yang diperoleh : 120

$$Dp = \frac{120}{150} \times 100\% = 80\% \text{ (Sesuai)}$$

Lampiran 5

**KISI-KISI KUESIONER/ANGKET PENELITIAN
UNTUK MENGETAHUI KINERJA GURU BIOLOGI DALAM RANGKA
MENDUKUNG IMPLEMENTASI KTSP DI SMA SE-KABUPATEN
JEPARA**

No	Indikator kinerja/kompetensi guru	No. Soal
1.	Memahami konsep-konsep, hukum-hukum, dan teori-teori biologi serta penerapannya secara fleksibel	4, 5, 23
2.	Memahami proses berpikir biologi dalam mempelajari proses dan gejala alam	6, 24
3.	Menggunakan bahasa simbolik dalam mendeskripsikan proses dan gejala alam/biologi	25
4.	Memahami struktur (termasuk hubungan fungsional antar konsep) ilmu Biologi dan ilmu-ilmu lain yang terkait	14, 26
5.	Bernalar secara kualitatif maupun kuantitatif tentang proses dan hukum Biologi	27
6.	Menerapkan konsep, hukum, dan teori fisika kimia dan matematika untuk menjelaskan/mendeskripsikan fenomena biologi	18
7.	Menjelaskan penerapan hukum-hukum biologi dalam teknologi yang terkait dengan biologi terutama yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari	7, 19, 30
8.	Memahami lingkup dan kedalaman biologi sekolah	3, 15, 28
9.	Kreatif dan inovatif dalam penerapan dan pengembangan bidang ilmu biologi dan ilmu-ilmu yang terkait	8, 9, 10, 11, 13, 20, 21, 29
10.	Menguasai prinsip-prinsip dan teori-teori pengelolaan dan keselamatan kerja/belajar di laboratorium biologi sekolah	31
11.	Menggunakan alat-alat ukur, alat peraga, alat hitung, dan piranti lunak komputer untuk meningkatkan pembelajaran biologi di kelas, laboratorium dan lapangan	12, 16, 17, 32
12.	Merancang eksperimen biologi untuk keperluan pembelajaran atau penelitian	1, 2
13.	Melaksanakan eksperimen biologi dengan cara yang benar	22
14.	Memahami sejarah perkembangan IPA pada umumnya khususnya Biologi dan pikiran-pikiran yang mendasari perkembangan tersebut	33

Lampiran 6

KUESIONER/ANGKET PENELITIAN
KINERJA GURU BIOLOGI SMA SE-KABUPATEN JEPARA
DALAM MENDUKUNG IMPLEMENTASI KTSP

I. LATAR BELAKANG

1. Nama :
2. Sekolah :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Masa Kerja :

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah baik-baik setiap item dari seluruh alternatif jawaban.
2. Mohon Bapak/Ibu Guru memberi tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban yang Bapak/Ibu anggap paling sesuai.
3. Untuk item pertanyaan nomor 41 s.d. 50 diisi dengan singkat dan jelas sesuai dengan kondisi yang dialami oleh guru.
4. Kami mohon semua item pertanyaan dapat diisi, tidak ada yang terlewatkan.

III. PERTANYAAN

1. Apakah setiap melaksanakan kegiatan pembelajaran eksperimen Bapak/Ibu menggunakan RPP sebagai pegangan?
 - a. Selalu, agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan skenario
 - b. Sesuai situasi dan kondisi
 - c. Kadang-kadang, jika ada dan sempat membuat
 - d. Tidak pernah menjadikannya sebagai pegangan tetapi sebagai laporan kepada kepala sekolah
2. Apakah pembelajaran eksperimen yang Bapak/Ibu laksanakan sesuai dengan RPP yang sudah dibuat?
 - a. Ya, selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang, jika perlu
 - d. Tidak pernah sama sekali
3. Apakah Bapak/Ibu merumuskan indikator pembelajaran secara terperinci?
 - a. Selalu membuat indikator sendiri yang sesuai dengan materi dan kondisi lingkungan sekolah
 - b. Sering membuat indikator sendiri yang sesuai dengan materi dan kondisi lingkungan sekolah
 - c. Kadang-kadang membuat indikator sendiri yang sesuai dengan materi
 - d. Tidak membuat indikator pembelajaran
4. Apakah Bapak/Ibu memahami strategi pembelajaran Biologi yang sesuai dengan KTSP?

- a. Ya, sangat paham
 - b. Paham
 - c. Kurang paham
 - d. Tidak paham
5. Strategi apakah yang Bapak/Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran Biologi?
- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan jelajah alam sekitar
 - b. Melaksanakan kegiatan praktikum di laboratorium sesuai dengan materi yang ada secara intensif
 - c. Melaksanakan diskusi kelas dan kegiatan presentasi siswa
 - d. Melaksanakan kegiatan ceramah, dan tanya jawab dalam kelas
6. Metode apakah yang Bapak/Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran Biologi?
- a. Pemecahan masalah, SETS, kontekstual, dan inkuiri
 - b. Kontekstual, SETS, dan inkuiri
 - c. Kontekstual dan pemecahan masalah
 - d. Jelajah alam sekitar
7. Apakah Bapak/Ibu memahami metode pembelajaran Biologi yang digunakan?
- b. Ya, sangat paham
 - c. Paham
 - d. Kurang paham
 - e. Tidak paham
8. Bagaimana pengaturan tempat duduk dalam pelaksanaan pembelajaran yang Bapak/Ibu buat?
- a. Tercantum lebih dari satu cara pengaturan yang sesuai dengan strategi yang digunakan
 - b. Tercantum satu cara pengaturan tempat duduk yang sesuai dengan strategi yang digunakan
 - c. Tercantum satu cara pengaturan tempat duduk tetapi tidak sesuai dengan strategi yang digunakan
 - d. Tidak tercantum cara mengatur tempat duduk
9. Bagaimana Bapak/Ibu dalam memilih sumber pembelajaran?
- a. Merencanakan penggunaan lebih dari satu sumber pembelajaran yang sesuai dengan materi
 - b. Merencanakan penggunaan satu sumber pembelajaran yang sesuai dengan materi
 - c. Merencanakan penggunaan sumber belajar seadanya
 - d. Tidak merencanakan penggunaan sumber belajar
10. Bagaimana Bapak/Ibu memperoleh buku/referensi penunjang pembelajaran yang sesuai dengan KTSP?
- a. Membeli sendiri
 - b. Meminjam buku/referensi di perpustakaan
 - c. Meminjam buku/referensi dari rekan kerja/saudara
 - d. Mencari dari internet

11. Apakah Bapak/Ibu berusaha untuk mencari literatur lain untuk mengembangkan materi Biologi?
 - a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
12. Beberapa media audio visual dalam pembelajaran:
 1. OHP
 2. OHT
 3. Televisi
 4. Komputer
 5. Radio/kaset rekaman
 6. Video
 7. SlideDari 7 media pembelajaran di atas, berapa media yang telah Bapak/Ibu gunakan?
 - a. 6 – 7 media
 - b. 3 – 5 media
 - c. 1 – 2 media
 - d. Tidak menggunakan media
13. Setelah menyiapkan materi yang akan diajarkan, bagaimana usaha Bapak/Ibu untuk mengajarkan materi yang akan diajarkan tersebut?
 - a. Selalu berusaha untuk menguasai dan memahami materi yang akan diajarkan dengan mencari informasi dari berbagai sumber terbaru
 - b. Sering berusaha untuk menguasai dan memahami materi yang akan diajarkan dengan mencari literatur lain
 - c. Kadang-kadang berusaha untuk menguasai dan memahami materi yang akan diajarkan
 - d. Tidak pernah berusaha untuk menguasai dan memahami materi yang akan diajarkan
14. Apa usaha yang Bapak/Ibu lakukan untuk merealisasikan perangkat pembelajaran?
 - a. Telah menguasai materi, mampu menggunakan media, metode, pendekatan dan strategi mengajar yang bervariasi
 - b. Telah menguasai materi, mampu menggunakan beberapa media, metode dan pendekatan mengajar
 - c. Telah menguasai semua materi dan akan menggunakan media, metode dan strategi mengajar yang bervariasi
 - d. Cukup menguasai materi dan belum menggunakan media, metode dan strategi mengajar yang bervariasi
15. Bagaimana Bapak/Ibu mengelola kelas pada waktu proses belajar mengajar berlangsung?
 - a. Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi
 - b. Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran
 - c. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi
 - d. Memberikan keleluasaan untuk mengatur tata ruang sendiri
16. Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan alat, sumber dan media pembelajaran yang tersedia di sekolah?

- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
17. Bagaimana Bapak/Ibu memanfaatkan alat, sumber dan media pembelajaran yang tersedia di sekolah?
- a. Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa dalam menggunakan alat, sumber pembelajaran baik secara kelompok maupun individual
 - b. Guru memberikan kesempatan kepada sebagian siswa untuk menggunakan alat, sumber dan media pembelajaran
 - c. Menggunakan sendiri alat, sumber dan media pembelajaran tanpa melibatkan siswa
 - d. Tidak menggunakan alat, sumber dan media pembelajaran
18. Bagaimana Bapak/Ibu melaksanakan pendekatan belajar Biologi sesuai dengan KTSP?
- a. Melaksanakan kegiatan praktikum, observasi, dan jelajah alam sekitar
 - b. Melaksanakan observasi dan study tour
 - c. Melaksanakan praktikum/eksperimen di laboratorium sekolah
 - d. Melaksanakan pembelajaran dengan diskusi dan tanya jawab di kelas
19. Setelah menguasai pendekatan pembelajaran Biologi, apakah Bapak/Ibu mampu melaksanakannya?
- a. Ya, mampu dan melaksanakannya sesuai dengan rencana
 - b. Ya, mampu dan melaksanakannya sesuai situasi dan kondisi
 - c. Kadang-kadang mampu dan melaksanakannya
 - d. Tidak pernah
20. Dalam pembelajaran, apakah Bapak/Ibu mencoba menciptakan suasana dalam pembelajaran yang menyenangkan, aktif, kreatif, kontekstual, dinamis, dialogis, dan bermakna?
- a. Ya, selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
21. Bagaimana Bapak/Ibu Guru menciptakan suasana dalam pembelajaran yang menyenangkan, aktif, kreatif, kontekstual, dinamis, dialogis, dan bermakna?
- a. Selalu melaksanakan pembelajaran sesuai situasi dan kondisi
 - b. Sering melaksanakan pembelajaran sesuai situasi dan kondisi
 - c. Kadang-kadang melaksanakan pembelajaran sesuai situasi dan kondisi
 - d. Tidak pernah melaksanakan pembelajaran sesuai situasi dan kondisi
22. Pernahkah Bapak/Ibu melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pembelajaran?
- a. Ya, selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang

- d. Tidak pernah
23. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memahami konsep-konsep, hukum-hukum, dan teori-teori biologi?
- a. Mencari dan membaca artikel atau jurnal ilmiah Biologi di internet dan perpustakaan, mengikuti seminar-seminar Biologi, aktif dalam MGMP, dan menempuh studi lanjut ke S1/S2/S3
 - b. Mencari dan membaca artikel atau jurnal ilmiah Biologi di internet dan perpustakaan, mengikuti seminar-seminar Biologi, dan aktif dalam MGMP
 - c. Mencari dan membaca artikel atau jurnal ilmiah Biologi di internet dan perpustakaan, dan mengikuti seminar-seminar Biologi
 - d. Mencari dan membaca artikel atau jurnal ilmiah Biologi di internet dan perpustakaan
24. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang Biologi?
- a. Biologi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang makhluk hidup dan lingkungannya beserta interaksi atau hubungan timbal balik antara keduanya
 - b. Biologi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang makhluk hidup dan lingkungannya
 - c. Biologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang interaksi atau hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya
 - d. Biologi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam
25. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana proses dan gejala alam seperti hujan berdasarkan ilmu Biologi?
- a. Hujan merupakan gejala alam akibat adanya proses siklus biogeokimia pada daur air yang ditandai dengan adanya penguapan dan kondensasi.
 - b. Hujan merupakan gejala alam akibat adanya proses siklus biogeokimia pada daur air dengan ditandai adanya pembentukan awan di bawah lapisan atmosfer
 - c. Hujan merupakan gejala alam akibat adanya proses siklus biogeokimia pada daur air
 - d. Hujan merupakan gejala alam akibat adanya proses siklus biogeokimia
26. Ilmu Biologi dengan ilmu-ilmu yang lain saling berkaitan. Bagaimana Bapak/Ibu dapat memahami dan menjelaskan struktur (hubungan fungsional antar konsep) ilmu Biologi dan ilmu-ilmu lain yang terkait (misal: Kimia dan Fisika)?
- a. Sering melaksanakan uji coba atau eksperimen pada materi-materi Biologi yang terkait dengan ilmu Kimia dan Fisika seperti proses gejala fotosintesis pada tumbuhan
 - b. Melaksanakan pembelajaran dengan metode jelajah alam sekitar
 - c. Mencari dan mempelajari banyak literatur tentang Biologi baik dari internet maupun perpustakaan untuk referensi pembelajaran
 - d. Melaksanakan pembelajaran dengan metode demonstrasi dan diskusi kelas

27. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang proses dan hukum Biologi?
 - a. Proses yang terjadi secara berkesinambungan pada makhluk hidup baik secara morfologis, anatomis maupun fisiologis seperti perkembangbiakan/reproduksi, tumbuh dan berkembang, adaptasi, peka terhadap rangsang, iritabilitas, respirasi, ekskresi, dll
 - b. Proses tentang pembentukan dan perkembangbiakan makhluk hidup seperti kegiatan reproduksi pada tumbuhan, hewan, dan manusia
 - c. Proses metabolisme sistem pencernaan pada manusia
 - d. Proses tumbuh dan berkembang
28. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan pembelajaran Biologi dengan metode observasi atau jelajah alam sekitar sekolah?
 - a. Ya, selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
29. Bagaimana Bapak/Ibu melaksanakan pembelajaran Biologi secara kontekstual menurut KTSP yang menuntut kesesuaian dengan situasi, kondisi, dan karakteristik wilayah di mana Bapak/Ibu mengajar?
 - a. Melaksanakan observasi/pengamatan langsung di daerah pesisir pantai seperti Pantai Kartini, Pantai Tirta Samudera, dan Teluk Awur
 - b. Melakukan kunjungan/*study tour* di laboratorium perikanan dan kelautan Undip
 - c. Melaksanakan kegiatan praktikum di laboratorium sekolah
 - d. Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas
30. Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan hukum-hukum Biologi dalam teknologi yang terkait dengan Biologi terutama yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari?
 - a. Melakukan kegiatan praktikum bioteknologi seperti pembuatan tape, tempe, dll dengan memanfaatkan alat dan bahan yang sudah ada dan mudah dicari
 - b. Melakukan kegiatan praktikum sederhana di laboratorium untuk menguji kandungan senyawa yang dihasilkan oleh daun tumbuhan hijau dari proses fotosintesis
 - c. Melakukan observasi dan jelajah alam sekitar
 - d. Melakukan demonstrasi dan presentasi kelas
31. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan kegiatan pembelajaran di laboratorium Biologi sekolah?
 - a. Ya, selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
32. Apakah Bapak/Ibu menggunakan alat-alat ukur, alat peraga, alat hitung dan piranti lunak komputer untuk meningkatkan pembelajaran Biologi di kelas, laboratorium, dan lapangan?
 - a. Ya, selalu
 - b. Sering

- c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
33. Apakah Bapak/Ibu mengetahui sejarah perkembangan IPA pada umumnya dan Biologi pada khususnya?
- a. Ya, mengetahui dan sangat paham
 - b. Ya, mengetahui tetapi belum begitu paham
 - c. Ya, mengetahui tetapi tidak paham
 - d. Belum mengetahui

Lampiran 7

**LEMBAR OBSERVASI
KINERJA GURU BIOLOGI SMA SE-KABUPATEN JEPARA
DALAM MENDUKUNG IMPLEMENTASI KTSP**

Berilah tanda cek (√) pada kolom rating yang tersedia!

No.	Hal yang dinilai	Rating				Nilai	Kategori
		3	2	1	0		
1.	Perangkat Pembelajaran						
	a. Silabus						
	b. Rencana Pembelajaran						
	- Komponen identifikasi						
	- Tujuan pembelajaran						
	- Indikator pembelajaran						
	- Materi pokok/sub materi						
	- Metode/model pembelajaran						
	- Skenario pembelajaran, meliputi: pendahuluan, kegiatan inti, penutup						
	- Sumber belajar/media ajar						
- Evaluasi/penilaian							
.....							
2.	Media Pembelajaran						
	a. VCD/CD pembelajaran						
	b. OHP/OHT						
	c. Komputer						
	d. Televisi						
	e. Tape/kaset rekaman						
	f. LCD/Slide/powerpoint						
	g. Poster/Chart						
	h. Media pembelajaran lain (sebutkan)						
						
3.	Laboratorium Biologi						
	a. Mikroskop						
	b. Torso						
	c. Preparat Biologi/awetan						
	d. Alat-alat praktikum lain (sebutkan)						
.....							
4.	Alat Penilaian						
	a. Ulangan harian						
	b. Ujian tengah semester						
	c. Ujian akhir semester						
	d. Lembar Kerja Siswa (LKS)						
	e. Lembar Diskusi Siswa (LDS)						
	f. Lembar Pengamatan siswa yang lain (sebutkan)						
.....							
	Jumlah/rata-rata						

Keterangan :

4. Pada kolom nilai diisi dengan skor sesuai rating yang dipilih dari masing-masing item pernyataan
5. Untuk kolom kategori diisi dengan tanda T(tinggi) atau R(rendah)
6. Penentuan kategori berdasarkan rata-rata jumlah nilai keseluruhan, tiap item dinilai, jika nilainya di atas rata-rata maka kategori yang diberikan adalah T dan sebaliknya jika nilainya di bawah rata-rata maka kategorinya adalah R.
7. Tiap item pernyataan :
 - Jika tidak ada pada saat observasi maka diberi nilai 0.
 - Jika ada tetapi rusak(kondisi tidak baik) dan jarang atau tidak pernah dimanfaatkan maka diberi nilai 1.
 - Jika ada, kondisi baik tetapi jarang atau tidak pernah dimanfaatkan maka diberi nilai 2.
 - Jika ada, kondisi baik, dan dimanfaatkan secara rutin dalam pembelajaran maka diberi nilai 3.

Lampiran 8

**LEMBAR WAWANCARA
KINERJA GURU BIOLOGI SMA SE-KABUPATEN JEPARA
DALAM MENDUKUNG IMPLEMENTASI KTSP**

Identitas Responden

Nama Guru :

Nama Sekolah :

1. Apakah Bapak/Ibu sudah paham tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)?
2. Apakah persiapan mengajar Bapak/Ibu guru diperiksa oleh Kepala Sekolah?
3. Bagaimana usaha Bapak/Ibu dalam menyediakan dan memanfaatkan fasilitas belajar bagi siswa?
4. Bagaimana usaha Bapak/Ibu untuk mengoptimalkan waktu belajar siswa dalam proses pembelajaran?
5. Bagaimana usaha Bapak/Ibu menggunakan strategi pembelajaran?
6. Bagaimana usaha Bapak/Ibu membangkitkan minat siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar mengajar agar sesuai dengan indikator, materi pokok dan kebutuhan peserta didik?
7. Metode pembelajaran apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran Biologi di sekolah? Bagaimana penerapannya ke siswa?
8. Apa yang menjadi kendala Bapak/Ibu dalam pengajaran Biologi?
9. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian proses?
10. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian akhir?

Lampiran 9

Contoh Hasil Wawancara

Responden 1

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apakah Bapak/Ibu sudah paham tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)?	➤ Paham, KTSP merupakan kelanjutan dari pengembangan KBK yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah.
2.	Apakah persiapan mengajar Bapak/Ibu guru diperiksa oleh Kepala Sekolah?	➤ Ya selalu, setiap awal tahun ajaran guru membuat perangkat pembelajaran untuk dilaporkan dan diperiksa oleh kepala sekolah.
3.	Bagaimana usaha Bapak/Ibu dalam menyediakan dan memanfaatkan fasilitas belajar bagi siswa?	➤ Menyediakan buku paket bagi siswa dari perpustakaan, menyediakan LKS/LDS, menggunakan alat bantu media seperti charta, VCD pembelajaran, LCD, torso, dan lingkungan sekitar sekolah yang disesuaikan dengan materi belajar, serta pemanfaatan laboratorium untuk praktikum.
4.	Bagaimana usaha Bapak/Ibu untuk mengoptimalkan waktu belajar siswa dalam proses pembelajaran?	➤ Berusaha untuk selalu tepat waktu dalam setiap mengisi jam pelajaran di kelas.
5.	Bagaimana usaha Bapak/Ibu menggunakan strategi pembelajaran?	➤ Menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan KTSP seperti pembelajaran berbasis kontekstual, SETS, atau problem solving.
6.	Bagaimana usaha Bapak/Ibu membangkitkan minat siswa	➤ Berusaha untuk selalu memberikan suasana belajar yang menyenangkan

	untuk terlibat dalam kegiatan belajar mengajar agar sesuai dengan indikator, materi pokok dan kebutuhan peserta didik?	bagi siswa dengan mengajak dan melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, misal melakukan kegiatan praktikum, diskusi kelompok, atau kegiatan observasi.
7.	Metode pembelajaran apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran Biologi di sekolah? Bagaimana penerapannya ke siswa?	➤ Menggunakan metode pembelajaran seperti observasi di lingkungan sekitar, diskusi kelas, tanya jawab, demonstrasi, dan praktikum di laboratorium.
8.	Apa yang menjadi kendala Bapak/Ibu dalam pengajaran Biologi?	➤ Keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, alokasi waktu yang terbatas, penggunaan media yang kurang optimal, dan masih banyaknya siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.
9.	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian proses?	➤ Penilaian proses biasanya dilakukan saat kegiatan diskusi kelas atau praktikum di laboratorium dengan cara mengamati dan menilai keaktifan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.
10.	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian akhir?	➤ Penilaian akhir biasanya diambil dari nilai rata-rata dari jumlah nilai ulangan harian, ulangan mid semester, ulangan akhir semester, dan tugas-tugas.

Lampiran 10

**DAFTAR IDENTITAS RESPONDEN
YANG MENJADI SAMPEL PENELITIAN**

Responden	Asal Sekolah	Jenis Kelamin	Pendidikan	Lama Mengajar
1	SMA N 1 Bangsri	P	S 1	16 Tahun
2	SMA N 1 Bangsri	L	S 1	23 Tahun
3	SMA N 1 Welahan	P	S 1	16 Tahun
4	SMA N 1 Jepara	P	S 1	10 Tahun
5	SMA N 1 Pecangaan	L	S 1	25 Tahun
6	SMA N 1 Mayong	P	S 1	12 Tahun
7	SMA PGRI Jepara	P	S 1	18 Tahun
8	SMA Muhammadiyah Jepara	P	S 1	7 Tahun
9	SMA Walisongo Pecangaan	P	S 1	10 Tahun
10	SMA Islam Al-Hikmah Mayong	P	S 1	6 Tahun

FOTO-FOTO PENELITIAN**Kegiatan Wawancara dengan Guru Biologi SMA N 1 Bangsri****Beberapa Guru Biologi SMA di Kabupaten Jepara yang Menjadi Sampel**



PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
UNIT PELAKSANA TEKNIS

SMA NEGERI 1 BANGSRI

Jalan Jerukwangi, Bangsri (59453) Telephone (0291) 771186

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 505

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Bangsri - Jepara, menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Akhmad Hammam
Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 7 Maret 1985
NIM : 4401404065
Perguruan Tinggi : UNNES Semarang.
Jurusan : Pendidikan Biologi (S1)
Alamat : Ds. Margoyoso no. 4 Rt. 2 Rw. 3
Kec. Kalinyamatan
Kabupaten Jepara

Nama tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan Penelitian dengan judul :
" KINERJA GURU BIOLOGI SMA SE – KAB JEPARA DALAM MENDUKUNG
IMPLEMENTASI KTSP "

Demikian Surat Keterangan / Rekomendasi Penelitian ini dibuat untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya

Bangsri, 21 Oktober 2010

Kepala Sekolah



Drs. M. Haryanto

NIP. 19511125 197903 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARHAGA
 UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS
SMA NEGERI 1 WELAHAN

Jalan Raya Gotri Welahan Jepara 59464 Telp. (0291) 3317167

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.7.1 ..7.6.9

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Edi Prayitno, S. Pd.
 N I P. : 19601212 198501 1003
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMA Negeri 1 Welahan

Menerangkan bahwa

N a m a : Akhmad Hammam
 N I M : 4401404065
 Prodi : Pendidikan Biologi

Telah melaksanakan Survy Pengisian Angket pada tanggal 19 s.d 26 Oktober 2010 dengan judul “ Kinerja Guru Biologi SMA Se – Kabupaten Jepara dalam Mendukung Implementasi KTSP “

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Welahan, 26 Oktober 2010



Kepala Sekolah,

Edi Prayitno, S. Pd.

NIP. 19601212 198501 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS
SMA NEGERI 1 JEPARA
JALAN K.S TUBUN NO.1 TELP (0291) 591148 JEPARA. 59419**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 1403

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Jepara menerangkan bahwa :

Nama : **AKHMAD HAMMAM**
NIM : 4401404065
Fakultas / Prodi : FMIPA/ Pendidikan Biologi

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Jepara pada bulan Oktober 2010 dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul “ KINERJA GURU BIOLOGI SMA SE KABUPATEN JEPARA DALAM MENDUKUNG IMPLEMENTASI KTSP “

Demikian harap menjadikan periksa dan maklum yang berkepentingan.

Jepara, 27 Oktober 2010
a.n Kepala SMA Negeri 1 Jepara
Kasubag. Tata Usaha SMA Negeri 1 Jepara



BAMBANG WISAKSONO, HS, S.Pd
NIP. 19610926 198803 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA
 DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
 UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS
SMA NEGERI 1 PECANGAAN
 Jl. Raya Pecangaan Jepara Telepon (0291) 755218 Kode Pos 59462

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 184

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Pecangaan dengan ini menerangkan :


N a m a : AKHMAD HAMMAM
N I M : 4401404065
Prodi : Pendidikan Biologi
Fakultas : Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam

Berdasarkan surat dari UNNES Semarang Nomor : 9859/H.37.1.4/PP/2010 Tanggal 30 September 2010 Hal : ijin Penelitian, maka yang bersangkutan telah mengadakan Penelitian di SMA Negeri 1 Pecangaan guna melengkapi penyusunan skripsi dengan judul : **"KINERJA GURU BIOLOGI SMA SE-KABUPATEN JEPARA DALAM Mendukung Implementasi KTSP"**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pecangaan, 27 Oktober 2010

SMA Negeri 1 Pecangaan



Drs. HERA PURWANTO
 Pembina

NIP. 19610629 198803 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS

SMA NEGERI 1 MAYONG

Jl. Raya Kudus Jepara Km. 20 ☒ 59465☎ 754093

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 666

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Mayong, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : AKHMAD HAMMAM
N I M : 4401404065
Fak / Program Studi : Pendidikan Biologi

Yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Mayong dengan judul “ **KINERJA GURU BIOLOGI SMA SE-KABUPATEN JEPARA DALAM Mendukung Implementasi KTSP** “ guna penyusunan skripsi

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mayong, 26 Oktober 2010

Kepala Sekolah
Kepala Tata Usaha



Rana Mesta

NIP. 19670424 198603 2 001



Kab. Jepara

YPLP DIKDASMEN PGRI KAB. JEPARA SMA PGRI JEPARA

TERAKREDITASI A

Jl. Ratu Kalinyamat Demaan ☎ (0291) 591672 Jepara ✉ 59419

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.6/168

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA PGRI Jepara, menerangkan bahwa :

Nama : Akhmad Hammam
 NIM : 4401404065
 Program Studi : Pendidikan Biologi UNNES Semarang
 Tempat/Tanggal lahir : Jepara, 7 Maret 1985
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Desa Margoyoso No. 4 RT 02/III Kalinyamatan Jepara
 Penanggung Jawab : Dr. Kasmadi Imam S, MS
 Keterangan : Bahwa orang tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMA PGRI Jepara pada bulan Oktober 2010 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : KINERJA GURU BIOLOGI SMA SE-KABUPATEN JEPARA DALAM Mendukung IMPLEMENTASI KTSP.

Demikian untuk menjadi maklum dan guna seperlunya.

Jepara, 27 Oktober 2010

Kepala SMA PGRI Jepara





MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH JEPARA
SMA MUHAMMADIYAH JEPARA

STATUS TERAKREDITASI

NDS : C 12014005 NSS : 304032006016

Jl. KH. Moeliki No.3 Telp. (0291) 592480 Jepara Kode Pos : 59411

SURAT KETERANGAN

Nomor : 676 / SKT . SMAM / III.A / 3.b / 2010

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **Suroso Setyo Priyono, S.Ag**
Jabatan : Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Jepara

Menerangkan bahwa :

Nama : **AKHMAD HAMMAM**
NIM : 4401404065
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Biologi
Tempat, Tanggal lahir : Jepara, 07 Maret 1985
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Ds. Margoyoso No. 4 RT 02/III Kalinyamatan Jepara
Penanggung Jawab : Dr. Kasmadi Imam S, MS

Yang bersangkutan tersebut diatas benar – benar telah melaksanakan riset di SMA Muhammadiyah Jepara dalam rangka penyusunan skripsi pada bulan Oktober 2010 dengan mengambil judul :

“ KINERJA GURU BIOLOGI SMA SE-KABUPATEN JEPARA DALAM MENDUKUNG IMPLEMENTASI KTSP ”.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jepara, 27 Oktober 2010

Kepala SMA Muhammadiyah Jepara

Suroso Setyo Priyono, S.Ag
NPM. 897888



YAYASAN WALISONGO PECANGAAN
SMA WALISONGO PECANGAAN

STATUS : TERAKREDITASI "B"

Jl. Raya Jepara-Kudus Gg. Kemantren No.9 Pecangaan Jepara 59462 ☎ (0291) 754731,
 E-mail : smaw9pecg@yahoo.co.id & http : www.smawalisongopcg.blogspot.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 051 /I03.20/SMA.WS/X/2010

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA WALISONGO PECANGAAN Kabupaten Jepara, menerangkan bahwa :

N a m a : **AKHMAD HAMMAM**
 N I M : 4401404065
 Progdi : Pendidikan Biologi
 Jurusan : Biologi
 Universitas : UNNES
 Alamat : Margoyoso No.4 RT 2/III Kalinyamatan Jepara

Telah melakukan penelitian di SMA WALISONGO PECANGAAN pada bulan Oktober 2010, guna menyusun skripsi untuk melengkapi tugas studi tingkat sarjana (S1), dengan judul "**Kinerja Guru Biologi SMA Se-Kabupaten Jepara dalam Mendukung Implementasi KTSP**".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jepara, 21 Oktober 2010





**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL HIKMAH
SEKOLAH MENENGAH ATAS
"SMA ISLAM AL HIKMAH"**

Jl. Pancur Gang 1 Pelemkerep Mayong - Jepara 59465 Telp. (0291) 4256757
e-mail : sma_alhikmahmayong@yahoo.co.id Web : http://sma-alhikmahmayong.blogspot.com

SURAT KETERANGAN

No. 867/L.03.20/SMA.015/2010

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Islam Al Hikmah Mayong ,
menerangkan bahwa :

Nama : AHMAD HAMMAM
NIM : 4401404065
Prodi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Biologi

Benar-benar telah melakukan Penelitian di SMA Islam Al Hikmah Mayong pada bulan
Oktober 2010 dengan judul " Kinerja Guru Biologi SMA Se-Kabupaten Jepara dalam
Mendukung Implementasi KTSP " .

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat di pergunakan sebagaimana
mestinya.

Mayong, 26 Oktober 2010
Kepala Sekolah

A. Rofiq, SH.